

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING  
MENGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS II SD NEGERI 0905 AEK BONGBONGAN  
KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh**

**NURSAIDAH HSB  
NIM. 1920500177**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING  
MENGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS II SD NEGERI 0905 AEK BONGBONGAN  
KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**NURSAIDAH HSB**  
NIM. 1920500177

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING  
MENGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING  
MENGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS II SD NEGERI 0905 AEK BONGBONGAN  
KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKIRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

**Oleh**

**NURSAIDAH HSB**  
NIM. 1920500177



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**PEMBIMBING I**

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.  
NIP. 19680517 199303 1 003

**PEMBIMBING II**

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.  
NIP.19791205 200801 2 012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

## **SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n. Nursaidah Hsb

Padangsidempuan, Mei 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Annisah Siregar yang berjudul **"Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 0905 Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

### **PEMBIMBING I**



**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.**  
**NIP. 19680517 199303 1 003**

### **PEMBIMBING II**



**Dr. Erna Ikawati M.Pd.**  
**NIP. 19791205 20081 2 012**



**PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursaidah Hsb  
Nim : 1920500177  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring  
Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata  
Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 0905  
Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang  
Lawas

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa bantuan sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pada pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Januari 2025

Saya yang menyatakan



Nursaidah Hsb  
NIM. 1920500177

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursaidah Hsb  
NIM : 1920500177  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 0905 Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 12 Januari 2025  
Pembuat Pernyataan



Nursaidah Hsb  
NIM. 1920500177



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 0905 Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

**Nama** : Nursaidah Hsb  
**NIM** : 1920500177  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, 5 Mei 2025  
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP 19720920 200003 2 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nursaidah Hsb  
NIM : 1920500177  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 0905 Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Dr.Erna Ikawati,M.Pd  
NIP. 197912052008012012

Sekretaris

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd  
NIP.199106102022032002

Anggota

Dr.Erna Ikawati,M.Pd  
NIP. 197912052008012012

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.  
NIP. 199106102022032002

Drs.H. Abdul Sattar Daulay,M.Ag  
NIP.196805171993031003

Lili Nur Indah Sari, M.Pd  
NIPPPK. 19890319 202321 2 032

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Di	: Ruang C Aula FTIK Lantai 2
Tanggal	: Kamis, 12 Juni 2025
Pukul	: 10.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/82 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif	: 3.55
Predikat	: Pujian



## ABSTRAK

Nama : Nursaidah Hsb  
Nim : 1920500177  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI  
Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring  
Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia  
Siswa Kelas II SD Negeri 0905 Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten  
Padang Lawas

Latar belakang masalah studi pendahuluan adalah rendahnya kemampuan siswa, dalam membaca nyaring pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 0905 Aek Bongbongan. Adapun salah satu penyebabnya adalah guru belum menerapkan media pembelajaran yang menarik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media cerita bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring kelas II SD Negeri 0905 Aek Bongbongan kecamatan huristak kabupaten padang lawas? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar pada kelas II SD Negeri 0905 Aek Bongbongan kecamatan huristak kabupaten padang lawas. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) menggunakan media cerita bergambar yang terdiri dari empat tahapan yaitu, tahap perancangan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes. Adapun subjek utama penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 0905 Aek Bongbongan berjumlah 24 siswa terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan dengan menggunakan 2 siklus, setiap siklus 4 kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa hasil observasi peningkatan kemampuan membaca nyaring pada kondisi awal sebelum menggunakan media cerita bergambar dalam pembelajaran ialah 60,68%, siklus I terjadi peningkatan minat rata-rata 67,95%, siklus II terjadi peningkatan 81,47%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik di kelas II SD Negeri 0905 Aek Bongbongan kecamatan huristak kabupaten padang lawas pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan nyaring.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Nyaring Media Cerita Bergambar, SD

## ABSTRACT

**Name** : Nursaidah Hsb  
**Nim** : 1920500177  
**Study Program** : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education  
**Thesis Title** : Improving the Ability to Read Aloud Using Illustrated Story Media in the Indonesian Language Subject of Class II Students of SD Negeri 0905 Aek Bongbongan, Huristak District, Padang Lawas Regency

*The background of this study is the low reading aloud ability of students in Indonesian language lessons at SD Negeri 0905 Aek Bongbongan. One of the causes is the teacher's failure to implement engaging learning media. The research question is whether the use of picture story media in Indonesian language lessons can improve the reading aloud skills of second-grade students at SD Negeri 0905 Aek Bongbongan, Huristak Sub-district, Padang Lawas Regency. This study aims to enhance reading aloud ability through the use of picture story media in the second-grade class at SD Negeri 0905 Aek Bongbongan. This research is a Classroom Action Research (CAR) using picture story media and is conducted in four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The data collection instruments used were observation sheets and tests. The main subjects of this study were 24 second-grade students at SD Negeri 0905 Aek Bongbongan, consisting of 11 male and 13 female students, and the study was conducted in two cycles, each consisting of four meetings. The findings indicate that prior to using picture story media, students' reading aloud ability was at 60.68%. In the first cycle, the average increased to 67.95%, and in the second cycle, it rose further to 81.47%. Therefore, it can be concluded that using picture story media in learning can effectively improve the reading aloud ability of second-grade students at SD Negeri 0905 Aek Bongbongan in Indonesian language lessons.*

**Keywords:** *Ability to Read Aloud with Picture Story Media, Elementary School*



## ملخص البحث

الاسم	:نورسيدها حسيوان
رقم التسجيل	:١٩٢٠٥٠٠١٧٧
عنوان البحث	:تحسين القدرة على القراءة بصوت عالٍ باستخدام وسائط القصص المصورة في مادة اللغة الإندونيسية لطلاب الصف الثاني الابتدائي ٠٩٠٥ آك بونغبونغان هوريستاك مقاطعة بادانغ لاواس

تتمثل خلفية مشكلة الدراسة الأولية في انخفاض قدرة الطلاب، في القراءة بصوت عالٍ في دروس اللغة الإندونيسية في دروس اللغة الإندونيسية في المدرسة الابتدائية ٠٩٠٥ أيك بونغبونغان. أحد الأسباب هو أن المعلم لم يطبق وسائط تعليمية مثيرة للاهتمام. إن صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي ما إذا كان استخدام وسائط القصص المصورة في تعلم اللغة الإندونيسية يمكن أن يحسن القدرة على القراءة بصوت عالٍ في دروس اللغة الإندونيسية بصوت عالٍ في الصف الثاني الابتدائي في المدرسة الابتدائية ٠٩٠٥ أيك بونغبونغان هوريستاك منطقة بادانغ لاواس؟ كان الغرض من هذه الدراسة هو تحسين القدرة على القراءة بصوت عالٍ باستخدام وسائط القصص المصورة في الصف الثاني الابتدائي في المدرسة الابتدائية ٠٩٠٥ أيك بونغبونغان في منطقة هوريستاك الفرعية في مقاطعة بادانغ لاواس، هذا البحث عبارة عن بحث عمل صفي باستخدام وسائط القصص المصورة يتكون من أربع مراحل، وهي مرحلة التخطيط ومرحلة التنفيذ ومرحلة الملاحظة ومرحلة التفكير. أدوات جمع البيانات المستخدمة هي أوراق الملاحظة والاختبارات. الموضوع الرئيسي لهذا البحث هو تلاميذ الصف الثاني في المدرسة الابتدائية ٠٩٠٥ أيك بونغبونغان البالغ عددهم ٢٤ تلميذًا يتألفون من ١١ ولدًا و ١٤ بنتًا باستخدام دورتين، كل دورة ٤ مرات في كل اجتماع. استنادًا إلى نتائج الدراسة، يمكن أن يتبين أن ملاحظة تحسن القدرة على القراءة الجهرية في الحالة الأولية قبل استخدام وسائط القصص المصورة في التعلم هي ٦٠,٦٨٪، وفي الدورة الأولى هناك زيادة في متوسط الاهتمام بنسبة ٦٧,٩٥٪، وفي الدورة الثانية هناك زيادة بنسبة ٨١,٤٧٪. وبالتالي يمكن استنتاج أن التعلم باستخدام وسائط القصص المصورة يمكن أن يحسن القدرة على القراءة بصوت عالٍ لدى الطلاب في الصف الثاني من المدرسة الابتدائية ٠٩٠٥ أيك بونغبونغان في منطقة هوريستاك الفرعية في منطقة بادانغ لاواس في تعلم اللغة الإندونيسية بصوت عالٍ .

*الكلمات المفتاحية القدرة على القراءة الجهرية لوسائط القصص المصورة، المدرسة الابتدائية*

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman dan nikmat islam serta karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada baginda nabi Muhammad SAW, yang telah membawa Rahmat serta petunjuk kepada seluruh ummat manusia dari alam yang gelap sampai terang benderang.

Skripsi ini berjudul **“peningkatan kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 0905 Aek Bongbongan kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”**. Disusun untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Peneliti menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini tiadak akan berjalan lancar jika tidak banyak pihak yang memberikan bantuan, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada di bawah ini dengan kerendahan hati.

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan



Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Leyla Hilda, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd sebagai ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan serta masukan dalam proses perkuliahan. Serta Bapak/Ibu Dosen dan Pengawal Administrasi Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Yusril Fahmi, S.Ag., M. Hum., kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang telah membantu peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Pordomuan Harahap, S.Pd Kepala Sekolah SD Negeri 0905 Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yang telah menerikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Dermi Mahyuni Hrp, S.Pd wali kelas II dan seluruh Bapak/Ibu Guru yang mengajar di SD Negeri 0905 Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yang telah memberikan dukungan dan membantu peneliti selama penelitian.

9. Teristimewah kepada kedua orangtua tercinta, yaitu superhero dan panutanku, Ayahanda Ajahar Hasibuan, terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan peneliti, beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik peneliti, memotivasi, memberikan dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Pintu surgaku, Ibunda Siti Mauiwah Hrp, tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan dukungan serta doa yang teramat tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
11. Terimakasih untuk keluarga tercinta yaitu Abang satu-satunya Partahian Hsb dan kakak kembar Novita Lela Sari Hsb, M.Pd dan Novida Leli Sari Hsb S.Sos dan adek tercinta Dormiana Hsb dan kakak Ipar Nur Hamimah Hrp, S.Pd yang selalu meberikan semangat, motivasi, bantuan baik moral maupun material, dukungan do`a dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
12. Kepada keponakan tercinta Abang Parulian Zikri Hsb, Nazla Khodijah Hsb, Fatimah Zahra Hrp, Alvina hrp dan Nazira Fitri Hsb yang selalu menghibur dan menjadi *mood booster* di rumah.
13. Seluruh keluarga besar Hasibuan maupun sepupu Anwar Saleh Hsb, Ahwil Hsb, Indah Julita hsb, Dormiana Hsb, Sahriani Hsb, Suci Ramadani Hsb, Lila Suriani Hsb, dan Nadia hsb yang telah memberikan semangat yang luar biasa serta do'a dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Terimakasih untuk sahabat dari kecil Rosa Linda srg, Sarmianun Lbs, Lenny Marlina Hsb dan kepada teman seperjuangan Masmelan, Bulan Suci, Siti



Khalizah, Nur Aziza, dan Mardianti yang telah membantu dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini suka maupun duka.

15. Seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2019 khususnya sahabat-sahabat jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI-5) yang selama ini saling memotivasi.

Padangsidempuan, Mei 2025  
Peneliti

Nursaidah Hsb

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL SAMPUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN</b>	
<b>ABSTRAK. ....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Kemampuan Membaca Nyaring .....	12
1. Pengertian Kemampuan Membaca Nyaring .....	12
2. Manfaat Membaca Nyaring.....	14
3. Tujuan Membaca Nyaring.....	15
4. Pelaksanaan Membaca Nyaring .....	16
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca .....	21
B. Indikator Membaca Nyaring .....	23
C. Teori Belajar.....	23
D. Pengertian Cerita Bergambar .....	26
a. Pengertian Media .....	25
b. Manfaat Media .....	27
E. Bahasa Indonesia.....	34
1. Pengertian Bahasa Indonesia.....	34
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	34
3. Standar Kompetensi Pelajaran Bahasa Indonesia .....	35
4. Nilai Penting Bahasa Indonesia Bagi Siswa SD .....	35
F. Hasil Penelitian Relavan .....	36
G. Kerangka Berpikir.....	38
H. Hipotesis Tindakan.....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian .....	41
C. Subjek Penelitian .....	42
D. Prosedur Penelitian.....	42
E. Instrument Pengumpulan Data .....	44
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Pemeriksaan Data.....	47
H. Teknik Analisis Penelitian .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
<b>A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....</b>	<b>50</b>
<b>B. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>78</b>
<b>C. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>81</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>82</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>82</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Hasil Kemampuan Tes Membaca Nyaring Siklus I.....	64
Tabel 4.2 Keberhasilan Siswa Membaca Nyaring .....	67
Tabel 4.3 Daftar Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siklus II .....	75
Tabel 4.4 Keberhasilan Siswa Dalam Membaca Nyaring.....	77



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Guru Belum Bisa Mengkondisikan Kelas .....	59
Gambaar 4.2 Siswa Membaca Cerita Secara Bergiliran Di Depan Kelas...	61
Gambaar 4.3 Diagram Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring .....	67
Gambaar 4.4 Guru Membimbing Siswa Dalam Membaca Nyaring.....	73
Gambaar 4.5 Guru Sudah Bias Mengkondisikan Kelas .....	74

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data Hasil Kemampuan Tes Membaca Nyaring Siklus I.....	64
Tabel 4.2 Keberhasilan Siswa Membaca Nyaring .....	67
Tabel 4.3 Daftar Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siklus II .....	75
Tabel 4.4 Keberhasilan Siswa Dalam Membaca Nyaring.....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Guru Belum Bisa Mengkondisikan Kelas.....	59
Gambaar 4.2 Siswa Membaca Cerita Secara Bergiliran Di Depan Kelas....	61
Gambaar 4.3 Diagram Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring.....	67
Gambaar 4.4 Guru Membimbing Siswa Dalam Membaca Nyaring.....	73
Gambaar 4.5 Guru Sudah Bias Mengkondisikan Kelas.....	74

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa akan datang. Pada rumusan ini terkandung empat hal yang perlu di garis bawahi dan dapat penjelasannya lebih lanjut. Dengan usaha sadar dimaksudkan bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif. Fungsi Pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. “Menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kengah kehidupan yang nyata.<sup>1</sup>

Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlihat didalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasana Pendidikan dan mutu manajemen Pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih aktif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Angkara, 2014), hlm. 3



Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu Pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan dan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.<sup>2</sup>

Memasuki masa era globalisasi, bangsa Indonesia tidak mati-matinya selalu melakukan pembangunan material maupun spiritual termasuk di dalamnya sumber daya manusia, salah satu faktor yang menunjang pembangunan atau peningkatan sumber daya manusia yang melalui pendidikan mendapat prioritas utama.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang di pelajari.

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Pada ini diharapkan siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan intruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Proses belajar adalah suatu proses yang dengan sengaja di ciptakan untuk kepentingan siswa, agar senang dan bergairah belaaajar. Guru berusaha menyediakan dan menggunakan semua potensi dan upaya.

---

<sup>2</sup>E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang di sempurnakan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm .4

Masalah motivasi adalah faktor penting bagi peserta didik. Apakah artinya anak didik pergi ke sekolah yang tanpa motivasi untuk belajar. Hanya saja motivasi sangat bervariasi dari segi tinggi rendahnya maupun jenisnya. Guna mewujudkan tujuan itu bukan suatu hal yang mudah. Sehingga sangatlah dibutuhkan sebuah tekad dari berbagai pihak guna meraih kebersamaan tujuan dan visi yang sama dalam menciptakan keterpaduan pencapaian dalam tujuan pembelajaran.<sup>3</sup>

Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan dan pengajaran. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan arahan, motivasi, dan nasehat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri. Pengajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan (khususnya guru / pengajar) dan pesera didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan Pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Tujuan pendidikan ialah perubahan yang subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup.

Kemampuan membaca merupakan syarat untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Membaca merupakan cara yang paling efektif untuk

---

<sup>3</sup>Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta:Pustaka Belajar), hlm. 2

mempelajari budaya suatu bangsa, bahkan membaca merupakan kunci utama sebagai pembuka segala rahasia kehidupan.

Membaca memberikan titik awal untuk mengembangkan keterampilan mendengar aktif, berbicara, menulis kreatif dan menganalisis suatu temuan dalam bacaan. Keterampilan membaca membaca dan memahami bacaan secara spesifik dipengaruhi oleh faktor motivasi. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan bacaan, mengingat isinya, dan menarik kesimpulan dari apa yang dibacanya.

Membaca teks dengan suara nyaring membantu siswa terfokus secara mental, memancing pertanyaan, dan menstimulasi diskusi.<sup>4</sup> Penerapan strategi membaca nyaring dapat dilakukan dengan cara membaca nyaring, membaca nyaring membuat siswa lebih terfokus secara mental, dan menimbulkan pertanyaan terhadap ketidakpahaman dalam bacaan. Kegiatan membaca baik nyaring maupun pelan dapat dilakukan pada hampir semua level dan jenjang satuan pendidikan. Strategi membaca nyaring dapat diterapkan pada berbagai level Pendidikan, diantaranya SD, SMP, dan SMA.<sup>5</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar, belajar merupakan aspek yang paling mendasar dalam pendidikan. Dalam mempelajari dan menyampaikan hendeklah memperhatikan berbagai aspek Pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Q.S. An-Nahl 125.

---

<sup>4</sup>Alamsyah Said, *Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 63

<sup>5</sup>Alamsyah Said, *Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, hlm. 66

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٧٥﴾

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah {845} dan Pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih baik mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.*<sup>6</sup>

Kata hikmah dalam ayat ini mengandung arti bahwa perkataan yang tegas dan benar adalah kata yang dapat membedakan yang hak dan yang batil. Hikmah juga diartikan sebagai metode yang tepat sesuai dengan kondisi anak. Dalam bukunya Yusuf Qordhawi, menjelaskan bahwa al-Qur'an memerintah belajar dengan membaca, dimana al-Qur'an memerintah kepada ummat islam untuk membaca. Dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Firman Allah SWT dalam Q.S. Al – Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia)*

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Cv Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 383



*dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*<sup>7</sup>

Perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang pernah diberikan kepada umat manusia. Sedemikian pentingnya, perintah ini diulangi dua kali dalam rangkaian wahyu yang pertama.<sup>8</sup> Karena dari objek yang dibacalah yang akan menghasilkan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak diketahui. Oleh karenanya, membaca merupakan awal mempelajari dan memahami kandungan Al-Qur'an.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Membaca merupakan aktivitas yang kompleks yang memerlukan sejumlah tindakan seperti pengamatan dan ingatan.<sup>9</sup>

Anak usia SD yakni pada usia 7-12 tahun berada pada tahap operasional konkrit. Pada tahap ini anak telah memiliki kecakapan berpikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkrit. Untuk itu, supaya pembelajaran lebih konkrit dan sesuai dengan karakteristik siswa SD yakni: senang bermain, senang bergerak, bekerja dalam kelompok, senang merasakan atau melakukan dan memperagakan sesuatu secara langsung maka dibutuhkan suatu sumber belajar yang mendukung.

---

<sup>7</sup> Q.S. Al-Alaq 1-5, *Al- qur'an dan Terjemahan*. Bandung: PT. Dipenogoro

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Lentera Hati Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan Pustaka, 1994), hlm. 167

<sup>9</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.200

Media dapat diartikan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Di sini guru dituntut untuk dapat menggunakan media maupun untuk membuat media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran perasaan, dan minat serta perhatian siswa dalam proses belajar.

Melihat dampak yang dihasilkan dari kegagalan membaca, dirasakan bahwa keterampilan membaca perlu diberikan sejak dini. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan faktor-faktor tersebut datang dari guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut jika kurang diperhatikan dapat mempengaruhi keberhasilan membaca siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dilakukan peneliti di SD Negeri 0905 Aek Bongbongan pada tanggal 10 April 2023 terdapat beberapa permasalahan yaitu atusiasme siswa dalam belajar masih rendah. Hal ini tampak ketika siswa memasuki ruangan kelas dan dimulai dengan belajar bahasa Indonesia. Gejala-gejala tersebut ditunjukkan dengan beberapa sikap siswa seperti sering keluar masuk kelas, sering mengobrol ketika pembelajaran, dalam hal ini media gambar yang belum optimal oleh guru dalam proses belajar, metode belajar siswa hanya menggunakan ceramah saja cenderung siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran,

kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan guru sehingga masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 untuk mencapai nilai ketuntasan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.<sup>10</sup>

Kemampuan membaca setiap murid dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut sangat menunjang kecepatan dan keefektifan membaca. Murid berbeda dengan kecepatan dan keefektifan membaca oleh murid yang lain.

Kemampuan membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacaanya dengan ucapan, intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, sikap ataupun pengalaman. Membaca nyaring perlu diterapkan guru dalam pembelajaran sebab merupakan hal yang menyenangkan bagi murid. Kegiatan membaca nyaring sangat penting karena banyak keuntungan yang diperoleh oleh murid. Oleh karena itu, guru perlu membuat suatu program kegiatan membaca nyaring yang efektif.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah oleh karena itu kemampuan membaca siswa perlu ditingkatkan dengan menerapkan media pembelajaran yang baru dan berbeda dari ,pembelajaran sebelumnya, agar kemampuan membaca nyaring siswa dapat meningkat, sehingga membantu siswa dalam mata pelajaran yang lain. Dari latar belakang permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul:

---

<sup>10</sup>Observasi Kegiatan belajar mengajar, di ruang kelas II SD Negeri 0905 Aek Bongbongan, 10 maret 2023

**“Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 0905 Aek Bongbongan Kec. Huristak Kab. Padang Lawas.”**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

- a. Minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah.
- b. Siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan kurang dan kurang memahami tentang materi yang di ajarkan guru.
- c. Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi monoton, siswa cenderung mudah bosan dalam belajar.
- d. Ketersedian dan pemanfaatan media pembelajaran, yang belum optimal oleh guru dalam proses belajar.
- e. Siswa belum lancar membaca.
- f. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 70 untuk mencapai nilai ketuntasan pada pembelajaran Bahasa Indonesia

**C. Batasan Masalah**

Untuk lebih fokusnya penelitian yang akan dilakukan penulis, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut penggunaan media visual yang akan dibahas yaitu media buku bergambar sedangkan objek penelitiannya adalah siswa kelas II SD Negeri 0905 Aek Bongbongan Kec. Huristak Kab. Padang Lawas. Adapun pembelajarannya yaitu bahasa Indonesia.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media cerita bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring kelas II SD Negeri 0905 Aek Bongbongan Kec. Huristak Kab. Padang Lawas.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar pada kelas II SD 0905 Aek Bongbongan Kec. Huristak Kab. Padang Lawas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terutama dalam pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar pada siswa Sekolah Dasar:

- a. Bagi guru, dapat memberikan masukan penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca nyaring siswa, dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca nyaring.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan motivasi siswa dalam membaca nyaring dengan penggunaan media cerita bergambar.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di SD Negeri 0905 Aek Bongbongan Kec. Huristak Kab. Padang Lawas.

- d. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang media cerita bergambar yang digunakan pada setiap mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media cerita bergambar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kemampuan Membaca Nyaring**

##### **1. Pengertian Kemampuan Membaca Nyaring**

Pengertian membaca nyaring menurut Rahim, membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan bersuara dengan memperhatikan struktur kata (akata, kata majemuk dan frasa) dan kalimat, intonasi, dan jeda. Ellis dkk membaca nyaring adalah aktifitas atau kegiatan membaca bersuara dengan memperhatikan ekspresi serta intonasi dengan tujuan yang menghasilkan yang lancar membaca.<sup>11</sup>

Membaca nyaring juga dapat diartikan sebagai kegiatan membaca memperhatikan 5 indikator membaca, yaitu kelancaran membaca, pengucapan, intonasi, ekspresi wajah, dan pemahaman. Yang diucapkan dalam membaca harus sesuai dengan alur cerita. Kelancaran, membaca dengan lancar dan tidak mengeja. Dan memperhatikan tanda baca yang ada dalam tulisan supaya mengetahui dengan benar isi teks bacaan.

Setiowati menyatakan bahwa membaca nyaring adalah cara membaca dengan bersuara, yang perlu diperhatikan adalah pelafalan vokal maupun konsonan, intonasi, penguasaan tanda-tanda baca, kecepatan mata dan ekspresi. Membaca nyaring yang baik menuntut agar si pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, karena dia haruslah melihat pada bahan bacaan untuk memelihara kontak

---

<sup>11</sup> Farida Rahim ,dkk. 2009. Pengajaran membaca di sekolah dasar. ( Jakarta: Bumi Askara), hlm.9

mata dengan para pendengar. Tetapi, pendengar juga tidak akan bisa mengetahui isi teks bacaan dengan jelas, jika teks bacaan yang dibacakan tidak jelas, maka dari itu pembaca nyaring juga harus memperhatikan lafal, volume, intonasi serta membaca dengan lancar. Pembaca nyaring dengan ekspresi yang sesuai dalam isi teks bacaan akan membuat pendengarnya lebih mudah mengetahui isi cerita.

Membaca nyaring adalah kegiatan kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi suara dengan suara dengan keras, membaca nyaring bertujuan agar seseorang mampu mempergunakan ucapan. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid atau pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang.<sup>12</sup>

Dapat diambil kesimpulan dari pendapat tersebut bahwa membaca nyaring adalah membaca bersuara dengan memperhatikan lafal dan intonasi. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa kata-kata tulis. Dan membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Farida Rahim, dkk. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar...* hlm. 23-24

<sup>13</sup>Alek dan H.Achmad H.P. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi...* hlm. 75

## 2. Manfaat Membaca Nyaring

Dengan membaca, seseorang dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pikiran, memperoleh informasi, dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca, orang dapat memahami kata yang diutarakan seseorang.

Kegiatan membaca sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. siswa belajar tidak terlepas dari kegiatan membaca. Siswa yang dapat merasakan manfaat dari kegiatan membaca akan termotivasi untuk terus belajar.<sup>14</sup> Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, siswa yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar”.<sup>15</sup>

Kemampuan membaca nyaring memang sangat diperlukan. Membaca nyaring untuk murid merupakan kegiatan berharga yang bisa meningkatkan keterampilan menyimak, menulis, dan membantu perkembangan murid untuk mencintai buku dan membaca cerita sepanjang hidup mereka.<sup>16</sup>

Selain itu, manfaat membaca nyaring tidak hanya dirasakan oleh guru. Rahim mengemukakan bahwa membaca bersuara berkontribusi

---

<sup>14</sup>Somadayo, Samsu.2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. (Jakarta: Graha Ilmu), hlm. 3

<sup>15</sup>Farida Rahim, dkk. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar...*, hlm. 1

<sup>16</sup>Farida Rahim. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar...*, hlm.124-125

seluruh perkembangan murid dalam banyak cara, di antaranya adalah sebagai berikut:

Membaca nyaring memberikan guru suatu cara yang tepat dan valid untuk mengavaluasi kemajuan keterampilan membaca yang utama, khususnya pemenggalan kata, frasa, dan untuk menemukan kebutuhan pengajaran yang spesifik.

- a. Membaca nyaring memberikan latihan berkomunikasi lisan untuk pembaca dan bagi yang mendengar untuk meningkatkan keterampilan menyimaknya.
- b. Membaca juga bisa melatih murid untuk mendramatisasikan cerita dan memerankan pelaku yang terdapat dalam cerita.
- c. Membaca nyaring menyediakan suatu media dimana guru dengan bimbingan yang bijaksana, bisa bekerja untuk meningkatkan kemampuann penyesuaian diri, terutama lagi dengan murid yang pemalu.

### 3. Tujuan Membaca Nyaring

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh ke pada jenis bacaan yang dipilih, membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh fakta dan perincian, membaca untuk memperoleh gagasan utama, membaca

untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan, membaca untuk menilai, mengevaluasi, membaca untuk memperbandingkan.<sup>17</sup>

Keterampilan membaca nyaring ialah kegiatan membaca yang dilakukan bersuara serta memperhatikan pengucapan, intonasi, kelancaran serta kenyaringan dalam membaca nyaring. Tujuan dalam membaca nyaring yaitu, senang, menyempurnakan dalam membaca nyaring, mempunyai strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, menghubungkan suatu pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya.

Tujuan membaca nyaring yaitu agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi yang tepat dan jelas. Adapun tujuan membaca nyaring itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat memuaskan dan memenuhi berbagai tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan dan minat.
- b. Dapat menyampaikan informasi yang penting kepada para pendengarnya.
- c. Membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, lafal dan intonasi.<sup>18</sup>

#### 4. Pelaksanaan Membaca Nyaring

Dalam pelaksanaan membaca nyaring, ada siswa yang sudah lancar membaca dan ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

---

<sup>17</sup>Achamd, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Hak Cipta, 2012) hlm. 19

<sup>18</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*,... hlm. 65



Dalam hal ini guru harus memperhatikan tingkat kemampuan membaca siswa. Adapun strategi guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Pertama, bacakanlah bacaan atau cerita untuknya dan bicarakanlah gambar-gambar, orang-orang, dan kejadian-kejadiannya.
- b. Kemudian, baca ulang sambil menunjukkan setiap kata sembari jari anda bergerak mengikuti garis tulisan.
- c. Ajaklah siswa anda menyimak dan memperhatikan kata-kata pada saat anda sedang membaca.
- d. Ketiga, bacalah ulang cerita bersama-sama, kadang-kadang berhentilah sejenak agar siswa meneruskan membaca sendiri sebuah kata atau menyelesaikan sebuah kalimat.
- e. Pada saat kemampuan dan rasa percaya diri siswa meningkat, doronglah dia untuk lebih banyak membaca materi tersebut dan kurangi peranan anda dalam membacakan materi.
- f. Pada saat siswa membacakan materi untuk anda, ingatlah untuk memujinya pada saat dia membaca sebuah kalimat dengan benar, mengoreksi kesalahannya sendiri, dan mengucapkan sebuah kata setelah anda membantunya.
- g. Sebaiknya jangan membuat pertanyaan negatif atau memusatkan perhatian pada kesalahannya. Jika dia belum benar dalam membaca sebuah kata, jelaskanlah belum benar dalam

membaca sebuah kata, jelaskan maksudnya, misalnya arti sebuah kata atau beri contoh benda atau kata yang dimaksudkan.

- h. Jika dia tetap belum dapat memahami kata tersebut dengan benar, bacalah sendiri kata tersebut, kemudian mintalah dia meneruskan membaca.<sup>19</sup>

Pengajaran membaca nyaring di Sekolah Dasar dilaksanakan di kelas rendah. Pelaksanaan pengajaran membaca nyaring menekankan pada segi:

- a. Penguasaan lafal bahasa Indonesia dengan baik dengan benar,
- b. Penguasaan jeda, lagu, dan intonasi yang tepat,
- c. Penguasaan tanda-tanda baca,
- d. Penguasaan mengelompokkan kata/frase ke dalam satuan-satuan ide (pemahaman),
- e. Penguasaan menggerakkan mata dan memelihara kontak mata, dan
- f. Penguasaan berekspresi (membaca dengan perasaan).<sup>20</sup>

Pengajaran membaca nyaring dilaksanakan di kelas rendah (I, II, dan III). Daftar keterampilan berikut ini sangat menolong para guru dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam membaca nyaring pada kelas rendah.

Kelas I:

---

<sup>19</sup> Femi Olivia. (2008). *Tools For Study Skills Teknik Membaca Efektif: amaenciptakan Kebiasaan Belajar yang Efektif dengan Membaca Kritis dan Formula 5S*, (Jakarta: Elex Media Komputindo), hlm.19-20

<sup>20</sup>Supriyadi.(2011). *Materi Pokok Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan), hlm. 124

1. Menggunakan ucapan yang tepat.
2. Menggunakan frase yang tepat (bukan kata demi kata).
3. Menggunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami.
4. Memiliki perawakan dan sikap yang baik serta merawat buku dengan baik.
5. Menguasai tanda-tanda baca sederhana, seperti:

titik (.)

koma (,)

tanda tanya (?)

tanda seru (!)

#### Kelas II:

1. Membaca dengan terang dan jelas.
2. Membaca dengan penuh perasaan, ekspresi.
3. Membaca tanpa tertegun-tegun, tanpa terbata-bata.

#### Kelas III:

1. Membaca dengan penuh perasaan, ekspresi.
2. Mengerti serta memahami bahan bacaan.<sup>21</sup>

Pelaksanaan kegiatan membaca nyaring dapat dibimbing oleh guru.

Guru memberikan contoh dalam membaca nyaring, dan para siswa memperhatikannya. Hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam membaca nyaring seperti berikut ini.

---

<sup>21</sup>Tarigan, H. G. (2008) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, hlm. 26

Pada saat membaca teks, guru melafalkan dengan suara yang cukup keras agar seluruh siswa mendengar dengan baik. Selain itu, guru perlu menyesuaikan suaranya dengan suara tokoh cerita, terutama kalau ada dialog dalam cerita itu. Kalau perlu, nada suara guru duduk di tengah-tengah siswa agar lebih akrab dengan mereka.<sup>22</sup>

Hal-hal yang perlu diingat dalam membaca nyaring antara lain sebagai berikut:

- a. Seni menyimak tersebut dan merupakan suatu yang bermanfaat dan mesti diajarkan.
- b. Panjang dan pendek mata pelajaran yang dibacakan hendaknya bervariasi.
- c. Jika membacakan buku cerita bergambar, guru harus yakin siswa bisa melihat gambar tersebut dengan jelas.
- d. Hentikan membaca pada titik yang menegangkan.
- e. Sesudah membaca sediakan waktu untuk diskusi, mengekspresikan secara lisan, tertulis atau pun ekspresi artistik.
- f. Jangan belokkan diskusi menjadi bentuk ujian.
- g. Bacalah teks tersebut dengan penuh ekspresi dan bacalah pelan-pelan.

---

<sup>22</sup>K.E. Suyanto, Kasihani. (2007). *English For Young Learns*. Jakarta. Bumi Aksara, hlm.129

- h. Sebelum membaca buku tersebut di depan kelas, tinjaulah buku-buku tersebut lebih dahulu.<sup>23</sup>

Adapun hal-hal yang harus dihindari waktu membaca nyaring antara lain sebagai berikut.

- a. Jangan membacakan yang ada sendiri tidak menyukainya.
- b. Jangan teruskan membaca cerita jika ternyata buku tersebut pilihan yang salah.
- c. Jangan bingung dengan pertanyaan yang diajukan siswa selama membaca, dan diskusikan dengan siswa pendapat dan kesimpulan mereka.
- d. Ciptakan pertanyaan terbuka yang mengharuskan siswa memusatkan perhatian pada bagian tertentu dari sebuah buku.<sup>24</sup>

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

### a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup Kesehatan fisik kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar, khususnya belajar membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa terlambat kemajuan belajar membaca anak. Walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat

---

<sup>23</sup> Rothlein, Meinbach., dkk. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm.128

<sup>24</sup> Rothlein, Meinbach., dkk. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah....*, hlm.12

penglihatannya, beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca.

b. Faktor Intelektual

Inteligensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

c. Faktor psikologis

Faktor lingkungan mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak faktor psikologis. Faktor ini mencakup diantaranya:

1. Motivasi adalah faktor kunci dalam membaca. Kuncinya dalah guru harus mendemontsrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relavan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.
2. Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kediamannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran kesendiri.
3. Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri. Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan Ketika mereka tidak

mendapatkan sesuatu, atau dongkol akan mendapat kesulitan dalam pembelajaran membaca.<sup>25</sup>

## **B. Indikator Membaca Nyaring**

Dalam upaya menerapkan kegiatan membaca nyaring sebagai strategi pembelajaran, diperlukan pemahaman terhadap indikator-indikator yang dapat menunjukkan efektivitas proses tersebut. Indikator ini penting untuk mengarahkan guru dalam mengevaluasi pencapaian siswa serta mengukur dampak kegiatan membaca nyaring terhadap peserta didik. Beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai berikut:

1. Kelancaran Membaca
2. Kejelasan Pengucapan
3. Penggunaan Intonasi
4. Ekspresi wajah
5. Pemahaman isi bacaan<sup>26</sup>

## **C. Teori Belajar Membaca Nyaring Cerita Bergambar**

Teori kemampuan membaca nyaring untuk siswa kelas dua sekolah dasar (SD) berfokus pada perkembangan keterampilan membaca dasar yang mencakup kelancaran membaca, pengucapan yang benar, intonasi, dan pemahaman teks. Membaca nyaring pada usia ini sangat penting karena menjadi jembatan antara membaca sebagai proses pengenalan bunyi huruf dan membaca sebagai alat pemahaman makna. Berikut adalah penjelasan lengkap

---

<sup>25</sup> Farida Rahim, *Pengajaran membaca di sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.19-29

<sup>26</sup> Mahmud Efendi, dkk, *Bahasa dan Sastra* (Solo: Citra Aji Pratama, 2008), hlm. 47



mengenai tahapan teori perkembangan membaca, berdasarkan pendekatan yang paling dikenal dan digunakan, yaitu Teori Tahapan Membaca oleh Jeanne Chall sebagai berikut.<sup>27</sup>

#### 1. Teori Perkembangan Membaca (*Chall's Stages of Reading Development*)

Jeanne Chall mengembangkan teori yang menjelaskan bagaimana kemampuan membaca anak berkembang secara bertahap, dari sebelum sekolah hingga usia dewasa. Ia membaginya menjadi 6 tahap perkembangan membaca.

- 1) Tahap 0: Prabaca, usia 0-6 tahun (sebelum SD)
- 2) Tahap 1: membaca permulaan, usia 6-7 tahun (kelas 1 SD)
- 3) Tahap 2: konfirmasi dan kefasihan, usia 7-8 tahun (kelas 2-3 SD)
- 4) Tahap 3: membaca untuk belajar, usia 9-13 tahun (kelas 4-6 SD)
- 5) Tahap 4: multipel sudut pandang, usia 14-18 tahun (SMP-SMA)
- 6) Tahap 5: konstruksi dan rekonstruksi, usia 18+ tahun (mahasiswa dan dewasa).

Teori kemampuan membaca nyaring untuk siswa kelas dua SD berkaitan erat dengan perkembangan bahasa, kognitif, dan sosial-emosional anak usia 7–8 tahun. Membaca nyaring (*oral reading*) pada jenjang ini bukan hanya soal pelafalan kata, tapi juga mencakup pemahaman, intonasi, ekspresi, dan kelancaran. Untuk kelas dua SD, anak berada di tahap 2. Berikut adalah penjelasannya:

---

<sup>27</sup> Chall, J.S. (1983). *"Stages of reading development"*. New York: McGraw-Hill. Hlm. 15

- a. Membaca Lancar dan Awal ( *Confirmation and Fluency*).
  - 1) Usia sekitar 7-8 tahun
  - 2) Umumnya berada di kelas 2-3 SD
- b. Tujuan utama
  - 1) Memperkuat kemampuan decoding (mengenal kata dengan benar).
  - 2) Membangun kelancaran membaca dengan cepat, akurat, dan ekspresif.
  - 3) Meningkatkan pemahaman teks sambil membaca.
  - 4) Memperluas kosakata dan pengenalan struktur kalimat.
- c. Ciri-ciri perkembangan anak pada tahap ini
  - 1) Kelancaran membaca
  - 2) Pengulangan fonik
  - 3) Kosakata bertambah
  - 4) Pemahaman teks
  - 5) Kesesuaian teks
  - 6) Pengulangan membaca
- d. Contoh kegiatan belajar pada tahap ini
  - 1) Membaca cerita pendek atau paragraph sederhana dengan pendampingan
  - 2) Membaca berulang untuk meningkatkan kecepatan dan ekspresi
  - 3) Diskusi isi bacaan setelah membaca
  - 4) Membaca nyaring<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Tompkins, Gail E. (2010). *"Literacy for the 21<sup>st</sup> Century: A Bbalanced Approach"*. Boston. hlm.5

Dengan demikian, membaca nyaring cerita bergambar merupakan pendekatan literasi yang tidak hanya memperkaya aspek bahasa anak, tetapi juga mendorong perkembangan kognitif, afektif, dan sosial mereka secara menyeluruh. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD, strategi ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, membangun pemahaman mendalam terhadap teks, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, penerapan membaca nyaring cerita bergambar layak menjadi salah satu strategi utama dalam mendukung pencapaian literasi dasar peserta didik sekolah dasar.

#### **D. Media Cerita Bergambar**

##### **1. Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sedangkan Briggs, berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.<sup>29</sup>

Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.<sup>30</sup> Dalam konteks dunia Pendidikan bahwa

---

<sup>29</sup>Gagne, R.M 1985. *The Conditions of Learning*. Holt, Rinehart and Winston. Hlm. 12

<sup>30</sup>Arsyad Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada) hlm.4

media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan informasi kepada penerima dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian agar terjadi komunikasi yang efektif dan efisien.<sup>31</sup>

## 2. Manfaat Media

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara pembelajar dengan pebelajar sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media. Misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
- b. Setiap pembelajar mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan

---

<sup>31</sup>Arsyad Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) hlm.3

bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada pebelajar secara seragam.

c. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Dengan berbagi potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, Gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat belajar. Dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa keinginan tahanan pebelajar dan merangsang pebelajar bereaksi baik secara fisik maupun emosional. Singkatnya media pembelajaran dapat membantu pebelajar untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan.

d. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu pebelajar dan pebelajar melakukan komunikasi dan arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, pebelajar dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya pebelajar sendiri yang aktif tetapi juga pebelajarnya.

e. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Keluhan yang selama ini kita dengar dari pebelajar adalah selalu kekurangan waktu untuk mencapai target kurikulum. Sering terjadi pebelajar menghabiskan banyak waktu untuk

menjelaskan suatu materi pelajaran. Misalnya, tanpa media seorang pembelajar tentu saja akan menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan materi. Dengan media, pembelajar tidak harus menjelaskan materi pelajaran secara berulang-ulang, sebab hanya dengan sekali sajian menggunakan media, pembelajar akan lebih mudah memahami pelajaran.

f. Meningkatkan kualitas hasil belajar pembelajar

Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu pembelajar menyerap materi pelajaran lebih mendalam dan utuh. Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari pembelajar saja, pembelajar mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami sendiri melalui media, maka pemahaman pembelajar pasti akan lebih baik.

g. Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga pelajar dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara lebih leluasa, kapanpun dimanapun, tanpa tergantung pada keberadaan seorang pembelajar. Penggunaan media akan menyadarkan pembelajar betapa banyak sumber-sumber belajar yang dapat mereka manfaatkan dalam belajar, perlu kita sadari

bahwa alokasi waktu belajar di sekolah sangat terbatas, waktu terbanyak justru dihabiskan pebelajar di luar lingkungan sekolah.

- h. Media dapat menumbuhkan sikap positif pebelajar terhadap materi dan proses belajar

Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong pebelajar untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

- i. Mengubah pernpembelajar ke arah yang lebih positif dan produktif.

Dengan memanfaatkan media secara baik, seorang pembelajar bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi pebelajar. Seorang pebelajar tidak perlu menjelaskan seluruh materi pelajaran, karena bisa berbagai peran dengan media. Dengan demikian, pebelajar akan lebih banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar pebelajar, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.

- j. Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu

Sesuatu yang terjadi di luar ruang kelas, bahkan di luar angkasa dapat dihadirkan di dalam kelas melalui bantuan media.

Demikian pula bantuan media. Demikian pula beberapa peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, dapat disajikan di depan pebelajar sewaktu-waktu. Dengan media pula suatu peristiwa penting yang sedang terjadi di benua lain dapat dihadirkan seketika di ruang kelas.<sup>32</sup>

### 3. Jenis- jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat di gunakan dalam proses belajar mengajar antara lain:

#### a. Media Grafis

Media grafis adalah media visual. Dalam media ini, yang akan disampaikan pelajaran Bahasa Indonesia yang akan dituang dalam bentuk simbol. Oleh karena itu simbol-simbol yang digunakan perlu dipahami benar artinya, agar dalam penyampain Bahasa Indonesia penyampain materi dalam proses belajar mengajar dapat berhasil secara efektif dan efesien.

Media grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian, ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan apabila tidak digrafiskan, misalnya: pelaksanaan shalat atau tentang konsep sifat wajib, bagi Allah, dan konsep lainnya. Media grafis selain sederhana dan mudah pembuatannya, media grafis juga termasuk media yang relative

---

<sup>32</sup>Kemp, J.E. dan Dayton, D.K.1985. '*Planning and Producing Instructional Media*'. Cambridge: Harper dan Row Publishers, New York.



murah ditinjau dari segi biayanya. Adapun jenis-jenis media grafis, antara lain<sup>33</sup>

#### 1) Gambar /Foto

Media yang paling dipakai. Media merupakan yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar.

#### 2) Sketsa

Gambar yang dibuat secara tepat dan spontan dengan menggunakan garis-garis sederhana, menggambar sketsa termasuk jenis dari kegiatan menggambar ekspresif ialah ekspresinya yang berfungsi sebagai penyalur ungkapan perasaan penciptanya.<sup>34</sup>

#### 3) Diagram

Suatu gambaran untuk memperlihatkan atau menerangkan suatu data yang akan disajikan atau definisi diagram lambang-lambang tertentu yang dipakai untuk menjelaskan sarana, prosedur serta kegiatan yang sudah biasa dilaksanakan dalam suatu sistem

---

<sup>33</sup> Asnawir Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat pers, 2012) hlm. 33

<sup>34</sup> Asnawir Basyiruddin, *Media Pembelajaran...*, hlm. 33

#### 4) Media bagan

Memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu penyajian. Dalam bagan/chart sering dijumpai Bahasa Indonesia untuk grafis yang lain seperti: gambar, diagram, kartu atau lambing verbal. Agar menjadi media yang baik, bagan hendaknya dibuat secara sederhana, dan lugas.

#### 5) Kartun

Kartun merupakan salah satu jenis grafis yang digunakan dalam dunia pendidikan, berfungsi sebagai alat memperjelas.

#### b. Media Visual

Media audio visual merupakan alat bagi guru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan media visual dalam proses pembelajaran dimungkinkan bagi peserta didik menghilangkan rasa jenuh bila dibandingkan dengan proses pembelajaran yang verbal semata, sehingga bagi peserta didik menjadi lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung sehingga memunculkan semangat belajar, kreativitas, berpikir kritis, motivasi, dan prestasi belajarnya juga meningkat.

### c. Multimedia

Multimedia merupakan perpaduan berbagai bentuk elemen informasi yang digunakan sebagai sarana menyampaikan tujuan tertentu. Elemen informasi yang dimaksud diantaranya teks.<sup>35</sup>

## E. Bahasa Indonesia

### 1. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa Nasional adalah bahasa yang menjadi bahasa standar di negara multilingual karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau kesepakatan perundang-undangan. Bahasa Indonesia digunakan secara nonresmi, santai dan bebas, bahasa Indonesia memiliki fungsi tertentu berdasarkan pemakaiannya, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan interaksi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan.

### 2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan

---

<sup>35</sup> Ega Rima Wati. *Ragam Media Pembelajaran*. hlm.4-8

perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.<sup>36</sup>

### 3. Standar Kompetensi Pelajaran Bahasa Indonesia

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

### 4. Nilai Penting Bahasa Indonesia Bagi Siswa SD

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang terpenting di Kawasan Republik Indonesia. Kedudukan bahasa Indonesia sangat penting. Bahasa Indonesia menduduki tempat yang terkemuka di antara beratus-ratus bahasa nusantara yang masing-masing amat penting bagi penuturannya sebagai bahasa ibu. Selain itu, penting bagi penuturannya sebagai bahasa ibu. Selain itu, penting tidaknya suatu bahasa dapat disadari juga dengan ketentuan seperti jumlah peraturan, luas penyebaran, dan peranannya sebagai sarana ilmu, seni sastra, dan pengungkapan budaya.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hak Cipta), hlm. 41

<sup>37</sup> Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hak Cipta), hlm. 45

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

### **1. Dian Noura Angela**

Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Program Studi 1 PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta Siswa kelas 1 SD Negeri Pepen. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Dengan menggunakan media gambar. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes yang berbentuk tes untuk kerja dalam membaca kalimat sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahwa permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri Pepen dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan sebesar 65 dari siklus I sebesar 69,25 menjadi 77 pada siklus II).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama dengan penelitian diatas yaitu sama-sama membahas tentang keterampilan membaca yang membedakannya adalah penelitian yang terdahulu diatas membahas tentang membaca permulaan. Sedangkan peneliti membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar.

### **2. Annisa Nurjannah**

Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Media Kartu Gambar Program Studi PGSD FIP Universitas Yogyakarta

Pada Siswa Kelas I SD Negeri Winogo Tahun Pelajaran 2009/2010. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Winongo dengan menggunakan media kartu gambar sebagai alat pengumpulan data adalah lembar untuk kerja dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca. Ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari setiap siklus. Pada kondisi awal ketuntasan belajar secara klasikal hanya 38,46% dengan nilai rata-rata kelas 62,5 meningkat menjadi 66,44 pada siklus 1. Nilai pada siklus II meningkatkan menjadi 75,76.<sup>38</sup>

Penelitian yang dilakukan peneliti sama dengan peneliti diatas yaitu sama-sama membahas tentang keterampilan membaca yang membedakannya adalah peneliti terdahulu diatas membahas tentang membaca dengan menggunakan media kartu gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca. Sedangkan peneliti membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar.

### 3. Puji Lestari

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II pada tema Peristiwa Dengan Buku Cerita Bergambar di Perpustakaan SD Negeri 04 Getas Kalora Temanggung Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus ketuntasan

---

<sup>38</sup> Yeni Anindya Sari. T 2013/2014 *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Siswa Kelas IIIB SD Negeri Panggang Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi tidak diterbitkan: Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

siswa mencapai 40% dan yang tidak tuntas mencapai 60% dan yang tidak tuntas mencapai 86% dan yang tidak tuntas 13.3%.<sup>39</sup>

Penelitian ini dilakukan peneliti sama dengan peneliti terdahulu diatas membahas tentang membaca dengan menggunakan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca. Sedangkan peneliti membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca menggunakan media cerita bergambar.

### **G. Kerangka Berpikir**

Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dengan menyuarakan lambing-lambang tertulis dengan memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring. Peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa akan lebih efektif jika guru berperan serta secara aktif dalam membimbing siswanya agar gemar membaca. Dalam hal ini tugas guru adalah membantu meningkatkan kemampuan membaca pada siswa.

Untuk mengoptimalkan kemampuan membaca siswa, guru perlu menggunakan media yng tepat mengingat siswa berada pada tahap operasional konkret. Media merupakan pengantar pesan. Media cerita bergambar merupakan media dalam bentuk teks narasi atau kata-kata dan disertai gambar-gambar sebagai ilustrasinya. Cerita yang disertai gambar-gambar akan memberikan efek yang lebih kuat dibandingkan cerita yang tidak disertai gambar-gambar.

---

<sup>39</sup> Puji Lestari. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Pada Tema Peristiwa Dengan Buku Cerita Bergambar di Perpustakaan SD Negeri 04 Getas Kaloran Temanggung*. Skripsi Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar: 2014/2015).

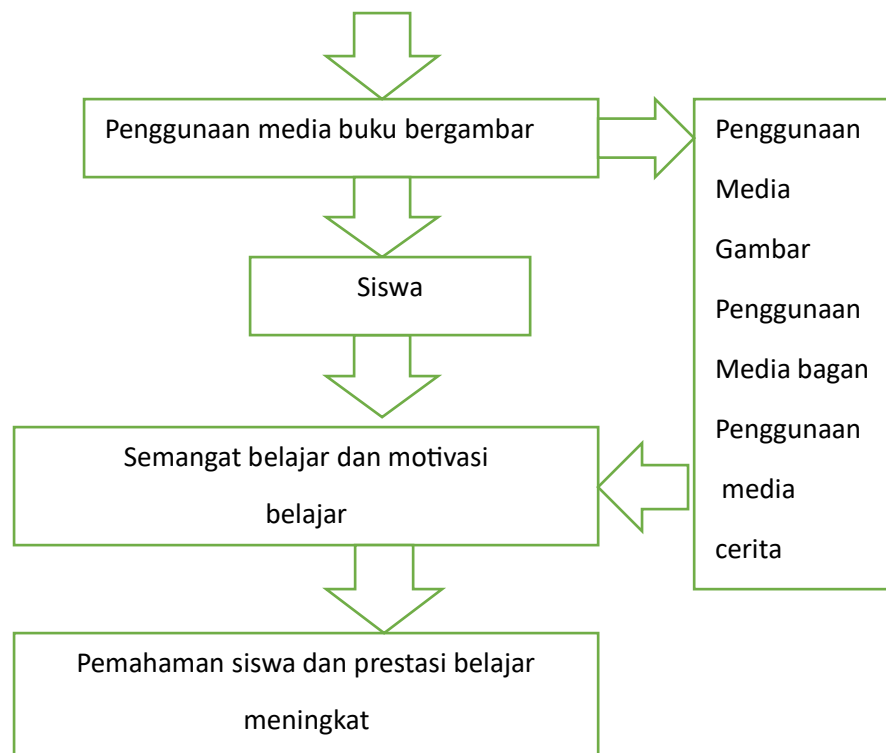
Penggunaan media cerita bergambar bagi peningkatan kemampuan membaca nyaring merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Pembelajaran ini bertujuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa murid memerlukan membaca nyaring. Program yang kaya dengan membaca nyaring dibutuhkan untuk semua murid karena membantu murid memperoleh fasilitas menyimak, memperhatikan sesuatu secara lebih baik, memahami suatu cerita, mengingat secara terus menerus pengungkapan kata-kata, serta mengenali kata-kata baru yang muncul dalam konteks lain.

Media cerita bergambar merupakan media cerita dalam bentuk teks narasi atau kata-kata dan disertai gambar-gambar. Media cerita bergambar dapat menumbuhkan minat membaca siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaringnya meningkat. Selain itu, gambar-gambar dalam cerita bergambar juga dapat merangsang kemampuan visual dan verbal siswa sehingga kemampuan membaca nyaringnya meningkat. Dengan memanfaatkan media cerita bergambar diharapkan kemampuan membaca nyaring siswa dapat meningkat.

Kerangka berpikir penelitian

Media pembelajaran yang luas dan berupa konsep abstrak
--





#### H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, penulis menunjukkan hipotesis tindakan sebagai berikut. “Penggunaan Media Cerita Bergambar Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring di Kelas II SD Negeri 0905 Aek Bongbongan Kec. Huristak Kab. Padang Lawas.”

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Peneliti ini bertempat di kelas II SD Negeri 0905 Aek Bongbongan Kec. Huristak Kab. Padang Lawas.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti mulai bulan Januari 2024-Februari 2024.

### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyadi, PTK adalah pencermatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat.<sup>40</sup> Lebih lanjut, Suharsimi Arikunto, dkk menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Didik Komaidi dan Wahyu Wijayati, PTK berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran kelas.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Suyadi. (2011). *Panduan Penelitian Pendidikan Kelas*. (cetakan III). Jogjakarta: DIVA Press hlm. 22-23

<sup>41</sup> Didik Komaidi. (2011). *Panduan Lengkap PTK: Teori, Praktek dan contoh PTK Penelitian Tindakan Kelas: Teori, Praktek dan Contoh PTK*. Yogyakarta: Sabda Media, hlm.50

Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru. Guru yang melakukan tindakan, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat terhadap proses berlangsungnya tindakan tersebut. Guru dan peneliti bekerja bersama-sama dari menentukan rencana tindakan, memantau tindakan dan mengumpulkan data tentang jalannya tindakan serta perubahan yang ditimbulkannya, menganalisis data, sampai dengan melakukan refleksi terhadap tindakan tersebut.

### **C. Latar dan Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 0905 Aek Bongbongan Kec. Huristak Kab. Padang Lawas yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 13 perempuan dan 11 laki-laki

### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Rosma Hartiny Secara garis besar ada empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi adalah sebagai berikut:

#### **1. Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan tindakan penelitian dilakukan berdasarkan identifikasi masalah pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), atau skenario pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran cerita bergambar.
2. Menyiapkan observasi keterampilan dasar siswa
3. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan pada proses pembelajaran dan peneliti beserta guru kelas melakukan diskusi tentang penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
4. Mempersiapkan alat evaluasi (tes), yaitu beberapa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini pelaksanaan ini kegiatan media pembelajaran cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru memberikan motivasi dan menulis tujuan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa.

2. Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan rencana kegiatan dan media yang akan digunakan cerita bergambar dalam membaca nyaring
- b. Guru menyusun langkah-langkah pembelajaran media cerita bergambar yang akan dipraktekkan.

### 3. Kegiatan penutup

- a. Guru dan siswa menarik kesimpulan
- b. Guru memberikan evaluasi.<sup>42</sup>
- c. Observasi

Melalui pengamatan kita dapat mendapatkan sebuah data siswa ‘’pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan’’ Arikanto dalam Dadang Iskandar dan Narsim. Kegiatan observasi ini merupakan pelaksanaan dari lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti pada saat tahap perencanaan.<sup>43</sup>

#### d. Tahap refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil kerja peserta didik. Hasil refleksi dijadikan sebagai bahan untuk menentukan apabila siklus I dapat diakhiri atau masih perlu dilakukan siklus selanjutnya.

## E. Instrument Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara yaitu: 1) tes, 2) observasi, dan 3) dokumentasi.

---

<sup>42</sup> Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 73

<sup>43</sup> Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 25

a. Tes

Menurut F.L. Goodenough melalui Anas Sudijono tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu, dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka, satu dengan yang lain.<sup>44</sup> Tes dalam penelitian ini berupa tes unjuk kerja dimana siswa satu per satu maju ke depan kelas secara bergiliran membaca nyaring dengan media cerita bergambar. Tes dilakukan sebelum dilaksanakan tindakan maupun sesudah tindakan.

b. Observasi

Menurut Anas Sudijono observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam menggunakan media cerita bergambar selama pembelajaran membaca nyaring. Observasi dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan dan selama proses pelaksanaan tindakan.

c. . Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti

---

<sup>44</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 67

<sup>45</sup> Anas Sudijono, 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 76

buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber data, antara lain: guru, siswa, proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, dan daftar nilai.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data adalah penelitian alat yang digunakan penelitian terutama sebagai pengukuran dan pengumpulan data berupa seperangkat soal, tes, lembar observasi. Menurut Sugiyono instrument penelitian adalah suatu alat maupun sosial yang diamati atau diteliti.<sup>47</sup>

### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi merupakan instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dimana terjadi peristiwa berlangsung kegiatan. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengamati segala aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media berbasis visual. Pengamatan ini dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

Lembar observasi digunakan oleh peneliti sebagai pedoman untuk melakukan observasi atau pengamatan guna memperoleh data

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta Bumi Aksara, 2010), hlm. 201

<sup>47</sup> Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R. & D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 102

yang diinginkan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa dan pelaksanaan pembelajaran guru dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual. Hasil pengamatan akan ditulis dalam sebuah lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti berupa *checklist* yang berisi jawaban YA dan TIDAK.

## 2. Tes Praktek

Pemberian tes dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik apakah mengalami peningkatan pada pemahaman tentang apa yang diajarkan. Teknik tes yang dilakukan peneliti menggunakan tes praktek. Tes yang diberikan sebelum penelitian tindakan kelas untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi Bahasa Indonesia Membaca Nyaring dengan menggunakan Media Cerita Bergambar pada siklus I dan II.

## G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes untuk mendapatkan data yang sama.

## H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono teknik analisis data merupakan suatu proses pencarian data dengan cara menyusun sistematis data yang diperoleh dari



hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.<sup>48</sup> didapatkan dari hasil wawancara, catatan cara mengelolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Teknik hasil analisis ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah. Berdasarkan hal tersebut, teknik analisis data dibagi menjadi dua macam teknik, yakni teknik analisis data secara kualitatif dan teknik analisis data secara kuantitatif, teknik analisis data secara kuantitatif, teknik analisis data kuantitatif menggunakan rumus-rumus statistik dan mengelolah data. Teknik analisis data kualitatif menggunakan analisis kualitatif atau nonstatistik.

Teknik analisis data ini menggunakan rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan presentasi ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya. Dilakukan dengan cara memberukan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus.

Menurut Arikanto, menghitung presentase rata-rata dari setiap jenis kriteria untuk aktivitas pada setiap pertemuan dengan menggunakan rumus.<sup>49</sup> Menurut Agung Purwoko, untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus.<sup>50</sup> Untuk mencari persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100 \%$$

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010) hlm. 335

<sup>49</sup> Arikanto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 264

<sup>50</sup> Purwoko Agung, *Panduan Peneelitian PTK*, (Semarang: Unnes Press, 2001), hlm. 130

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

T = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa

(Sumber: Agung Purwoko, 2001: 130)

Ketuntasan belajar yang menjadi nilai patokan adalah 70. Jadi, siswa yang memperoleh nilai  $>70$  dinyatakan tuntas, begitu juga sebaliknya siswa yang memperoleh nilai  $< 70$  dinyatakan belum tuntas pembelajarannya. Sedangkan tingkat keberhasilan pembelajaran dilihat dari persentase ketuntasan belajar yang diperoleh. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel dibawah ini:

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Awal**

Penelitian ini merupakan tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Masing-masing siklus harus melalui serangkaian kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 0905 Aek Bongbongan. Objek dari penelitian ini adalah kelas II yang berjumlah 22 orang, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media cerita bergambar.

Data ini didapatkan dari hasil tes kemampuan membaca nyaring melalui penggunaan media cerita bergambar, dari aspek-aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah (1) ketepatan (2) lafal (3) intonasi (4) lancar dan (5) ekspresi. Setelah melaksanakan tindakan kelas melalui penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran yang terdiri dari dua siklus kegiatan, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Berikut ini hasil yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 1****Data Hasil Kemampuan Tes Membaca Nyaring Tahap Pra siklus****Peserta Didik Kelas II SD Negeri 0905 Aek Bongbongan**

No	Nama Siwa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alisya Julia	50		✓
2	Delpiana Sari	70	✓	
3	Edo Danuarta	55		✓
4	Hafizh Azhar	60		✓
5	Hafizh Azhar	70	✓	
6	Hammis	55		✓
7	Isna Khoija	55		✓
8	Mahesa Maulana	60		✓
9	Muhammad	70	✓	✓
10	Nerli Samila	70	✓	✓
11	Nur Amina	65		✓
12	Nur Saniyah	55		✓
13	Rafa Al-Azka	50		✓
14	Rafi Asad	60		✓
15	Ragus Pratama	70	✓	
16	Rina Pauziah	55		✓
17	Rosida	50		✓

18	Shohibul	55		✓
19	Silvi Marito	75	✓	
20	Amri Haitama	65		✓
21	Abdul Rajab	50		✓
22	Guntur	70	✓	
Jumlah		1.335	7	15
Rata-rata		60,68		
Ketuntasan Belajar			31,81%	68,18%

Berdasarkan tabel hasil belajar di atas maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan (pra siklus) dengan rumus sebagai berikut:

a. Rata-rata nilai

$$\begin{aligned}
 x &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{1.335}{22} \\
 &= 60,68
 \end{aligned}$$

b. Presentase ketuntasan

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum T}{\sum N} \times 100 \% \\
 &= \frac{7}{22} \times 100 \% \\
 &= 31,81 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan ketuntasan hasil belajar, maka dapat diperoleh dan dilihat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tes awal adalah

31,81%. Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar sebesar 60,68% dan ketuntasan belajar sebesar 31,81%.

## **2. Siklus 1**

### **a. Hasil Tindakan Siklus 1**

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil membaca siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil membaca siswa. Dengan menggunakan media cerita bergambar, dalam proses belajar. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **a. Perencanaan siklus 1**

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti dengan kolaborator melakukan persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan pelaksanaan satu kali evaluasi. Peneliti bersama kolaborator juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media yang digunakan serta alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

### **b. Pelaksanaan siklus 1**

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran membaca nyaring

menggunakan media cerita bergambar dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### Pertemuan 1

Pertemuan pertama berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa tanggal 4 Januari 2024 pukul 8.30-9.40. Tema yang dipilih adalah “Hidup Rukun” Pertemuan pertama ini dihadiri 22 orang siswa. Dengan tindakan sebagai berikut:

##### 1. Kegiatan awal

- a. Guru berdoa bersama siswa.
- b. Guru Mengkondisikan kelas
- c. Absensi.
- d. Apersepsi.
- e. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan guru memotivasi siswa untuk mempelajari tentang membaca nyaring.

##### 2. Kegiatan inti

- a. Guru bertanya jawab tentang gambar yang ditampilkan. Gambar apakah ini?
- b. Siswa mengamati gambar keluarga rukun.
- c. Kemudian siswa menyimak penjelasan guru bahwa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan. Dengan membaca, kita bisa mendapatkan banyak informasi yang sebelumnya tidak kita ketahui. Kita bisa membaca buku-buku yang menarik, seperti

buku cerita bergambar, buku cerita anak, dan buku ilmu pengetahuan. Jika kita dapat membaca, pengetahuan mudah kita dapatkan.

- d. Guru membacakan teks nyaring sambil menunjuk gambar.
- e. Siswa membaca nyaring secara bergiliran.
- f. Diskusi isi teks: siapa tokohnya? Apa kegiatannya?
- g. Guru berkeliling memberi semangat dan mengarahkan siswa.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Sebelum kegiatan ditutup, guru menegaskan kembali bahwa anak yang rajin membaca akan memiliki banyak pengetahuan.
- b. Siswa dimotivasi untuk banyak berlatih membaca di rumah dengan bimbingan orang tua. Membaca banyak membawa manfaat dan membuat seseorang menjadi bertambah pintar.
- c. Siswa diminta melakukan refleksi kegiatan hari itu.
- d. Sebagai penutup, siswa diajak untuk bersyukur atas ilmu dan semua kegembiraan yang telah mereka rasakan di hari ini dengan berdoa bersama. Guru juga mengingatkan tentang sikap berdoa yang baik.
- e. Selesai berdoa, siswa memberi salam kepada guru.

## Pertemuan ke II

Pertemuan kedua berlangsung 70 menit. Peneliti yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu 8 Januari 2024, pukul 8.30-9.40. Siswa yang dihadiri sebanyak 22 orang. Tema yang



dipilih adalah “Merawat Hewan Dan Tumbuhan”. Dengan tindakan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Guru berdoa bersama siswa.
- b) Guru Mengkondisikan kelas.
- c) Absensi.
- d) Apersepsi
- e) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan guru memotivasi siswa untuk mempelajari tentang membaca nyaring, membaca intensif dan membaca dongeng.

2) Kegiatan inti

- a. Guru mengarahkan siswa mengamati media gambar anak-anak menyapu kelas.
- b. Guru membaca teks dengan nyaring dan ekspresif.
- c. Siswa membaca nyaring secara bergantian.
- d. Guru dan siswa berdiskusi tentang isi teks.

3) Kegiatan penutup

- a. Guru mereview semua kegiatan yang sudah dilakukan seharian dan meminta siswa melakukan refleksi kegiatan hari itu.
- b. Siswa menyimpulkan pentingnya menjaga kebersihan.
- c. Guru memberi pujian dan motivasi.
- d. Selesai berdoa, siswa memberi salam kepada guru.

### 3. Data Hasil Observasi

#### a. Kegiatan Guru

Observasi terhadap guru dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar berlangsung. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran oleh guru sudah selesai dengan skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP.

Berdasarkan pertemuan I, guru dan peneliti belum optimal dalam membimbing dan membenarkan jika ada siswa yang mengalami kesalahan dalam membaca nyaring. Guru juga belum bisa mengkondisikan kelas agar siswa menyimak temannya yang sedang mendapatkan giliran membaca. Ketika ada seorang siswa yang membaca di depan kelas, beberapa siswa lainnya ada yang berbicara dengan temanya, selain itu, karena manajemen waktunya belum baik guru tidak sempat melakukan tanya jawab kepada siswa tentang isi cerita dan juga membimbing siswa menyimpulkan isi cerita yang dibacanya. Pada pertemuan kedua, guru masih belum optimal dalam membimbing dan membenarkan jika ada siswa mengalami kesulitan dalam membaca nyaring. Kegiatan guru dalam mengavaluasi siswa membaca nyaring dapat di lihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.1**  
**Hari Senin 4 Januari 2024 Guru Belum Bisa Mengkondisikan Kelas**

Guru juga belum bisa mengkondisikan kelas agar siswa menyimak temannya yang sedang mendapatkan giliran membaca. Walaupun guru sudah memberi peringatan, masih ada siswa yang masih bercerita dengan temannya. Tetapi pada pertemuan kedua sudah lebih baik apabila dibandingkan dengan pertemuan I.

**a. Kegiatan Siswa**

Observasi terhadap siswa dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar berlangsung. Secara umum kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung adalah:

1. Siswa melaksanakan dan merespon perintah guru sebelum kegiatan membaca cerita berlangsung,
2. Siswa merespon dan memperhatikan media cerita bergambar yang dibagikan oleh guru,
3. Siswa menyimak guru saat membacakan cerita,

4. Siswa melihat gambar dan membaca teks narasinya secara klasikal setelah dibacakan oleh guru,
5. Siswa memberikan tanggapan atau komentar terhadap gambar, tokoh, atau yang lainnya,
6. Siswa membaca cerita secara bergiliran di depan kelas dengan memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring,
7. Siswa menyimak temannya yang sedang mendapat giliran membaca,
8. Siswa merepon guru saat melakukan tanya jawab isi cerita, dan
9. Siswa dibimbing guru menyimpulkan isi cerita yang dibacanya.

Namun, masih ada kegiatan pembelajaran yang kurang optimal. Pada kegiatan inti, siswa membaca cerita secara bergiliran di depan kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti pada pertemuan I dan II, masih banyak siswa yang membaca tidak begitu memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring (ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, kenyaringan) atau dengan kata lain masih terdapat kesalahan dalam membaca. Secara umum, Sebagian besar kekurangan siswa terletak pada intonasi dan kenyaringan. Kegiatan siswa Ketika membaca cerita secara bergiliran dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 4.2**  
**Rabu 8 Januari 2024 Siswa Membaca Cerita Secara**  
**Bergiliran di Depan Kelas**

Pada setiap pertemuan, ada beberapa siswa yang tidak menyimak temannya yang sedang mendapatkan giliran membaca. Ketika ada temannya membaca di depan, beberapa siswa ada yang membaca denga temannya. Akan tetapi, pada setiap pertemuan sudah menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

#### 4. Refleksi dan Revisi Siklus I

##### a. Refleksi

Setelah dilaksanakan Tindakan siklus I dapat dilihat beberapa pertemuan baik berasal dari siswa maupun dari guru.

Pertama, proses pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar semakin meningkat. Hal ini adanya ditunjukkan dengan adanya peningkatan siswa dalam melaksanakan dan merespon perintah guru, menyimak guru saat membacakan cerita, melihat gambar dan membaca

teks narasinya secara klasikal setelah dibacakan oleh guru, memberikan tanggapan atau komentar terhadap gambar, tokoh, atau yang lainnya, menyimak temannya yang sedang mendapatkan giliran membaca, merespon guru saat melakukan tanya jawab tentang isi cerita, dan menyimpulkan isi cerita yang dibacanya. Walaupun demikian, masih ada juga beberapa siswa yang masih belum begitu memperhatikan jika ada temannya yang sedang membaca di depan kelas. Siswa lebih cenderung asik bercakap-cakap dengan temannya. Hal ini secara tidak langsung yang membuat siswa belum bisa membaca nyaring dengan baik. Hal ini dikarenakan pada saat ada siswa yang membaca di depan kelas, jika terdapat kesalahan-kesalahan dalam membaca maka guru mengoreksi dan membenarkannya. Jika siswa lain tidak memperhatikan temannya yang sedang membaca di depan, maka siswa tersebut tidak mengetahui letak kesalahan dalam membaca nyaring.

Kedua, kemampuan membaca nyaring siswa semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai membaca nyaring setelah diberikan Tindakan menggunakan media cerita bergambar. Namun demikian, masih banyak siswa yang membaca tidak begitu memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring (ketetapan,

lafal, intonasi, kelancaran, kenyaringan) atau kata lain masih terdapat kesalahan dalam membaca. Semua siswa masih menunjukkan kekurangan pada setiap aspek membaca nyaring. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa pada saat membaca dapat ditemukan bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain:

- a. Beberapa siswa belum lancar membaca kata,
- b. Beberapa siswa yang Ketika membaca kslimstt berhenti di tengah-tengah kalimat,
- c. Beberapa siswa yang Ketika membaca ada tanda baca titik (.), tapi tidak berhenti tetapi langsung membaca kata selanjutnya tanpa ada jeda,
- d. Beberapa siswa salah dalam mengucapkan kata,
- e. Beberapa siswa membaca dengan intonasi yang tidak tepat atau dengan kata lain tidak memperhatikan tanda baca.
- f. Beberapa siswa yang kurang nyaring dalam membaca.

Setelah dilakukannya ujiinstrument siklus 1 terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan Tindakan. Hasil

belajar pada siklus 1 dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Data Hasil Kemampuan Tes Membaca Nyaring Siklus 1**

No	Nama Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan II	Keterangan
1	Alisya Julia	55	60	Tidak Tuntas
2	Delpiana Sari	75	80	Tuntas
3	Edo Danuarta	55	60	Tidak Tuntas
4	Hafizh Azhar	60	65	Tidak Tuntas
5	Hafizh Azhar	75	80	Tuntas
6	Hammis	55	60	Tidak Tuntas
7	Isna Khoija	60	70	Tidak Tuntas
8	Mahesa Maulana	65	70	Tidak Tuntas
9	Muhammad	70	75	Tuntas
10	Nerli Samila	70	80	Tuntas



11	Nur Amina	60	70	Tidak Tuntas
12	Nur Sanayah	55	65	Tidak Tuntas
13	Rafa Al-Azka	65	70	Tidak Tuntas
14	Rafi Asad	75	80	Tuntas
15	Ragus Pratama	55	65	Tidak Tuntas
16	Rina Pauziah	55	65	Tidak Tuntas
17	Rosida	75	80	Tuntas
18	Shohibul	70	75	Tuntas
19	Silvi Marito	65	70	Tidak Tuntas
20	Amri Haitama	60	65	Tidak Tuntas
21	Abdul Rajab	75	80	Tuntas
22	Guntur	75	80	Tuntas
	Jumlah	1.425	1.565	

$$\frac{1.495}{22}$$

$$= 67,95$$

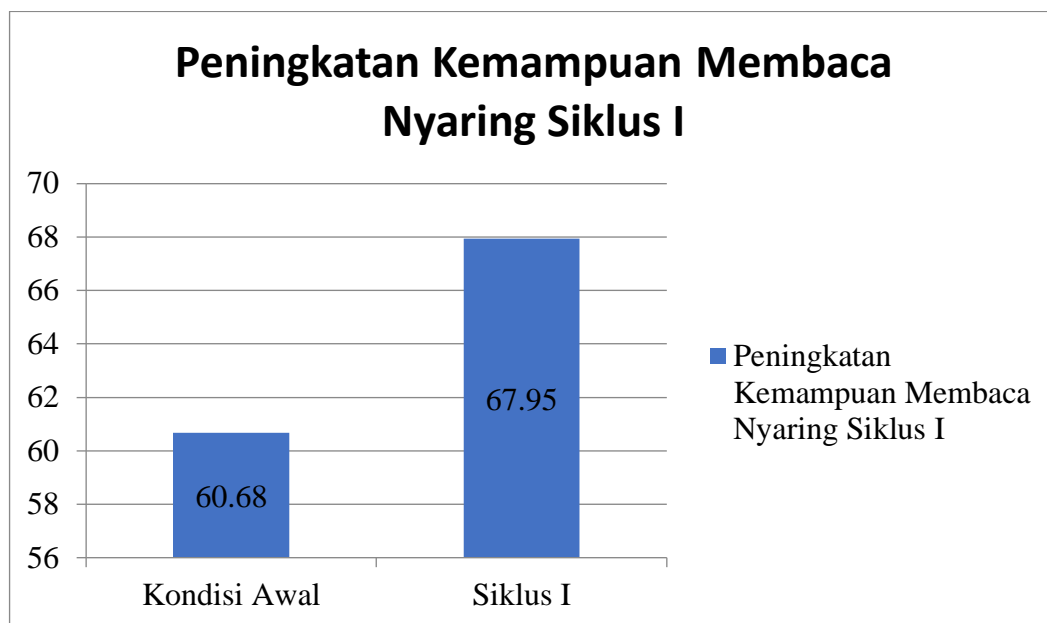
Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui media cerita bergambar, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 0905 Aek Bongbongan pada Tindakan siklus 1 mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kondisi awal. Peningkatan kemampuan membaca nyaring pada siklus 1 sebesar 7,27 kondisi awal 60,68 meningkat menjadi 67,95. Untuk lebih jelasnya dilihat pada table berikut.

Kelas	Nilai Rerata	
	Kondisi Awal	Siklus 1
II	60,68	67,95

kondisi awal- siklus  $60,68 - 67,95 = 7,27$

Jadi hasil peningkatan dari kondisi awal ke siklus I meningkat sebesar 7,27.

Peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 0905 Aek Bongbongan pada siklus I juga dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.3

#### Diagram Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Pada Siklus 1

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam membaca nyaring pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Keberhasilan Siswa Membaca nyaring Pada Siklus 1**

No	Angka	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase ketuntasan belajar
1	80-100	Sangat Baik	7	31,81
2	66-79	Baik	7	31,81
3	56-65	Cukup	8	36,36
4	40-55	Kurang	-	-

Keterangan:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{9}{22} \times 100\%$$

= 40,90%

## 2. Revisi

Berdasarkan permasalahan pada siklus 1, maka dilakukan revisi guna memperbaiki Tindakan, kekurangan-kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang ada pada pelaksanaan siklus 1. Hal-hal yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

1. Guru menjelaskan teknik-teknik membaca nyaring yang benar sebelum memulai pembelajaran,
2. Guru mengoreksi dan membenarkan kesalahan-kesalahan siswa saat membaca nyaring.

## 3. Siklus II

### a. Perencanaan Siklus II

Sebelum melaksanakan Tindakan peneliti dengan kolaborator melakukan persiapan pada tahap perencanaan. Untuk melaksanakan Tindakan pada siklus II diperlukan suatu persiapan scenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran RPP, media cerita bergambar, lembar observasi terhadap guru dan siswa, serta lembar penilaian terhadap kemampuan membaca nyaring siswa. Adapun untuk rencana pelaksanaan pembelajaran RPP dan media bergambar disesuaikan dengan tema kelas II SD. Pada siklus II pertemuan ke-1 dengan tema ‘‘Keselamatan di Rumah dan diperjalanan’’, pertemuan kedua dengan tema ‘‘ Menjaga Keselamatan di Perjalanan’’. Media yang digunakan dan alat dokumentasi ( RPP terlampir pada lampiran ).

b. Pelaksanaan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pelaksanaan masing-masing pertemuan akan dijelaskan sebagai berikut.

Pertemuan 1

Pertemuan pertama berlangsung selama 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin 15 Januari 2024. Tema yang dipilih adalah "Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan". Dengan tindakan sebagai berikut.

1. Kegiatan awal

- a. Guru berdoa bersama siswa
- b. Guru Mengkondisikan kelas
- c. Absensi.
- d. Guru memberikan penguatan dan semangat kepada siswa
- e. Guru mengajak siswa untuk membahas Kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa memperhatikan guru saat menunjukkan gambar-gambar dalam cerita bergambar
- b. Siswa mengamati gambar tentang merawat tanaman.
- c. Guru menjelaskan tugas yang diberikan kepada setiap siswa
- d. Setiap siswa membacakan media cerita bergambar yang sudah dibagikan pada saat memulai pembelajaran, kemudian siswa juga membacakan kembali dengan nyaring dan menceritakan media

cerita bergambar tersebut menggunakan kata-kata sendiri

- e. guru memberikan sebuah contoh cara membacakan cerita yang ada pada media cerita bergambar dengan baik dan benar
- f. Siswa membaca nyaring cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat secara klasikal
- g. Siswa memberikan tanggapan atau komentar terhadap gambar atau tokoh
- h. Siswa membaca nyaring cerita secara bergiliran didepan kelas
- i. Siswa lain menyimak temannya yang mendapat giliran membaca

### 3. Penutup

- a. Siswa menyimak ulasan guru tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja dilakukan.
- b. Siswa menyimak penguatan dan kesimpulan pembelajaran hari ini yang disampaikan guru.
- c. Guru memberi tugas: Buat gambar dan kalimat tentang tanaman favorit
- d. Guru melakukan penilaian hasil belajar

## Pertemuan II

Pertemuan pertama berlangsung selama 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu 17 Januari 2024. Tema yang dipilih adalah "Menjaga Keselamatan di Perjalanan". Dengan tindakan sebagai berikut.

#### 1. Kegiatan awal

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru berdoa bersama siswa
- c. Absensi
- d. Guru memberikan motivasi

#### 2. Kegiatan inti

- a. Siswa mengamati gambar anak bermain.
- b. Guru membacakan teks dengan nyaring dan ekspresif.
- c. Setiap siswa membacakan media cerita bergambar yang sudah dibagikan pada saat memulai pembelajaran, kemudian siswa juga membacakan kembali dengan nyaring dan menceritakan media cerita bergambar tersebut menggunakan kata-kata sendiri
- d. Siswa membaca nyaring cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat secara klasikal
- e. Siswa membaca nyaring cerita secara bergiliran di depan kelas
- f. Siswa lain menyimak temannya yang mendapat giliran membaca

#### 3. Penutup

- a. Guru bertanya jawab tentang materi yang telah diajarkan untuk mengetahui hasil ketercapaian materi.
- b. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran.
- c. Guru melakukan penilaian hasil belajar.
- d. Guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan Hamdalah dan salam.

#### 4. Data Hasil Observasi

##### a. Kegiatan Guru

Observasi terhadap guru dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar berlangsung. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus II sudah sesuai dengan scenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Pada saat mengavaluasi siswa membaca nyaring, guru sudah memberikan bimbingan secara intensif. Guru mengoreksi dan membenarkan kesalahan siswa dalam membaca nyaring. Kegiatan guru Ketika memberikan bimbingan kepada siswa dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 4.3**  
**Senin 15 Januari 2024 Guru Membimbing Siswa**  
**Dalam Membaca Nyaring**



Selain itu, guru juga sudah bisa mengkondisikan kelas dengan baik. Ketika guru memanggil salah satu dari siswa untuk membaca ke depan, siswa lainnya tidak ribut seperti pada siklus I. Kondisi kelas tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 4.4**  
**Senin 15 Januari 2024 Guru Sudah Bisa**  
**Mengkondisikan Kelas**

**b. Kegiatan Siswa**

Observasi terhadap siswa dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Secara umum kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung adalah:

1. Siswa melaksanakan dan merespon perintah guru sebelum kegiatan membaca cerita berlangsung,
2. Siswa merespon dan memperhatikan media cerita bergambar yang dibagikan oleh guru,
3. Siswa menyimak guru saat membacakan cerita,
4. Siswa melihat gambar dan membaca teks narasinya secara klasikal setelah dibacakan oleh guru,
5. Siswa memberikan tanggapan atau komentar terhadap gambar, tokoh atau yang lainnya,

6. Siswa membaca cerita secara bergiliran di depan kelas dan memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring,
7. Siswa menyimak temannya yang sedang mendapatkan giliran membaca,
8. Siswa merespon guru saat melakukan tanya jawab tentang isi cerita,
9. Siswa dibimbing guru menyimpulkan isi cerita yang dibacanya.



**Gambar 4.5**

**Rabu 17 Januari 2024 Siswa Membaca Nyaring di Depan Kelas**

## 5. Refleksi dan Revisi Siklus

Setelah Tindakan siklus II dapat dilihat beberapa temuan baik berasal dari siswa maupun dari guru yaitu:

Pertama proses pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dalam merespon guru saat melakukan tanya jawab tentang isi cerita. Pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan apabila dibandingkan pada siklus I.

Kedua, kemampuan membaca nyaring siswa semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai membaca nyaring setelah diberikan Tindakan menggunakan media cerita bergambar namun demikian masih ada beberapa siswa masih menunjukkan kekurangan pada setiap aspek membaca nyaring. Akan tetapi, pada siklus II sudah mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus 1. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa pada saat membaca dapat ditemukan bahwa ada beberapa siswa mengalami kesulitan. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain:

- a. Beberapa siswa kurang lancar membaca kata,
- b. Beberapa siswa Ketika membaca kalimat berhenti ditengah-tengah kalimat,
- c. Beberapa siswa yang salah dalam mengucapkan kata,
- d. Beberapa siswa yang membaca dengan intonasi yang tidak tepat.

Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas II sebagai kalaborator, setelah dilakukan uji instrument siklus II terhadap proses pembelajaran dengan kemampuan membaca nyaring maka ditemukn adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi teks dengan membaca nyaring. Kemampuan belajar bahasa Indonesia pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Daftar Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siklus II**

No	Nama Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan II	Keterangan
1	Alisya Julia	75	80	Tuntas
2	Delpiana Sari	85	90	Tuntas
3	Edo Danuarta	80	85	Tuntas
4	Hafizh Azhar	75	85	Tuntas
5	Hafizh Azhar	80	90	Tuntas
6	Hammis	75	85	Tuntas
7	Isna Khoija	75	85	Tuntas
8	Mahesa Maulana	75	80	Tuntas
9	Muhammad	80	90	Tuntas
10	Nerli Samila	80	90	Tuntas
11	Nur Amina	75	85	Tuntas
12	Nur Saniyah	75	80	Tuntas
13	Rafa Al-Azka	75	85	Tuntas
14	Rafi Asad	80	90	Tuntas
15	Ragus Pratama	75	80	Tuntas
16	Rina Pauziah	75	80	Tuntas
17	Rosida	85	90	Tuntas
18	Shohibul	80	90	Tuntas

19	Silvi Marito	75	85	Tuntas
20	Amri Haitama	75	85	Tuntas
21	Abdul Rajab	85	90	Tuntas
22	Guntur	85	90	Tuntas
Jumlah		1.720	1.890	1.792,5

$$= \frac{1.792,5}{22}$$

$$= 81,47$$

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{22} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Dengan menggunakan media cerita bergambar, dapat dilihat bahwa nilai rerata kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 0905 Aek Bongbongan apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I peningkatan kemampuan membaca nyaring pada siklus II sebesar 20,79 kondisi awal 60,68 meningkat menjadi 81,47 untuk lebih jelasnya dilihat table berikut.

**Tabel 4.4**  
**Nilai Rerata Kemampuan Membaca Nyaring Siswa**  
**Kondisi Awal, Siklus 1, dan Siklus II**

Kelas	Nilai Rerata		
	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus II
II	60,68	67,95	81,47

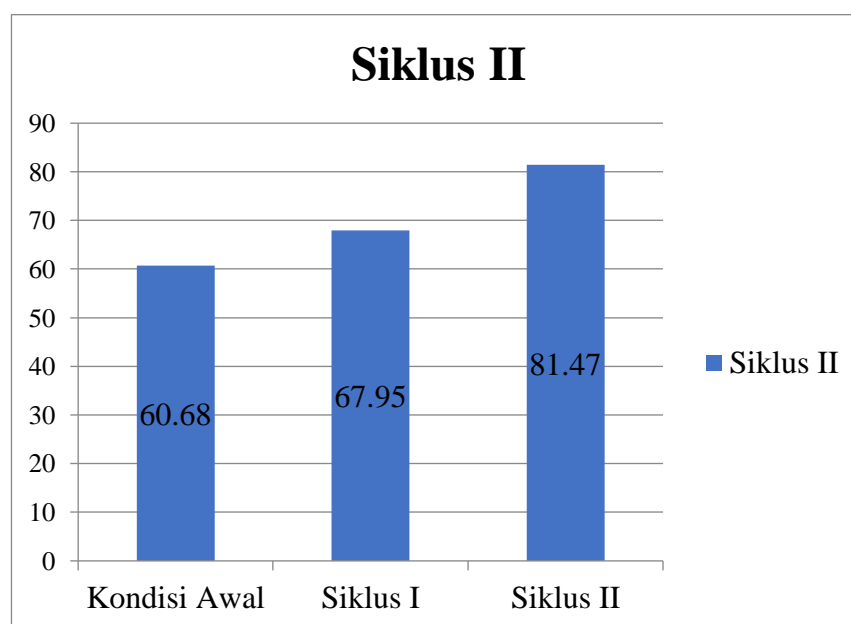
$$\text{Keterangan} = \text{kondisi awal} - \text{siklus II}$$

$$= 60,68 - 81,47$$

$$= 20,79$$

Jadi hasil peningkatan dari kondisi awal ke siklus 1 meningkat sebesar 7,27.

Peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 0905 Aek Bongbongan pada siklus II juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



**Gambar 4.6**  
**Diagram Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Pada Siklus II**

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam membaca nyaring pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 Keberhasilan Siswa dalam Membaca Nyaring**

No	Angka	Kriteria	Jumlah siswa	%
1	80-100	Sangat Baik	17	77,27
2	66-79	Baik	5	22,72

3	56-65	Cukup	-	-
4	40-55	Kurang	-	-

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan kemampuan belajar pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Hal ini dapat dilihat perkembangan yang dilakukan dari siklus I sampai siklus II sebagai berikut.

### 1. siklus I

Sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan dikatakan berhasil jika siswa memperoleh nilai minimal 75. Pada tindakan siklus I, 31,81% kelas II SD Negeri 0905 Aek Bongbongan yang mengikuti proses pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar telah memperoleh nilai besar atau sama dengan 75. Kemampuan membaca nyaring siswa meningkat sebesar 7,27, kondisi awal 60,68 meningkat menjadi 67,95. Jadi, tindakan pada siklus I dinyatakan tidak berhasil.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa terlihat antusias. Namun, masih ada beberapa siswa yang terlihat tidak begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat masih ada beberapa siswa yang ketika ada temannya membaca di depan kelas, siswa tersebut tidak

menyimak dan memperhatikan temannya beba siswa ada yang jalan-jalan menghampiri temannya dan ada yang berbicara dengan temannya. Jika siswa tidak memperhatikan teman yang sedang membaca di depan, makasih siswa tersebut tidak mengetahui letak-letak kesalahan dalam membaca nyaring. Hal ini dikarenakan pada saat siswa yang membaca di depan kelas jika terdapat kesalahan-kesalahan dalam membaca maka guru mengoreksi dan membenarkannya.

Guru juga kurang membimbing dan menenarkan jika ada siswa yang mengalami kesalahan dalam membaca nyaring. Guru kurang optimal dalam membimbing siswa-siswanya. Hal ini terlihat pada saat siswa membaca bergiliran di depan kelas terkadang guru tidak mengoreksi kesalahan-kesalahan siswa dalam membaca. Kedua hal tersebut menyebabkan kemampuan membaca nyaring siswa belum optimal.

Berdasarkan penilaian membaca nyaring pada siklus I, sebagian besar siswa memperoleh nilai kategori sangat baik yaitu pada rentang 80-100. Namun masih ada 3 siswa dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 60. Berdasarkan wawancara dengan guru, ada faktor penyebab rendahnya nilai membaca nyaring dari siswa tersebut. Tiga diantaranya mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar. Sedangkan empat diantaranya tingkat membacanya masih terbata-bata. Wajar saja jika motivasi belajar rendah, maka siswa tersebut enggan untuk belajar. Selama pembelajaran berlangsung, mereka sering bermain sendiri atau



berbicara dengan temannya. Terkadang mereka juga tidak pernah memperhatikan dan merespon perintah guru.

## 2. Siklus II

Pada siklus II, proses pembelajarn membaca nyaring semakin meningkat apabila dibandingkan pada siklus I. Hal ini sesuai dengan pendapat prasetyono bahwa beberapa manfaat cerita bergambar yaitu menarik perhatian siswa dalam menimbulkan motivasi atau merangsang siswa. Guru juga semakin intensif memberikan bimbingan kepada siswa dalam membaca nyaring.

Pada tindakan siklus II 100% dari jumlah siswa kelas II SD Negeri 0905 Aek Bongbongan yang mengikuti proses pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar dalam memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 80. Sebagian besar siswa memperoleh nilai kategori sangat baik yaitu pada rentang 80-100. Kemampuan membaca nyaring siswa meningkat sebesar 20,79, kondisi awal 60,68, meningkat menjadi 81,47. Jadi, tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil. Penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan pembelajaran membaca nyaring dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso bahwa ada tiga manfaat dari cerita bergambar yaitu:

- a) Membantu masukan bahasa kepada siswa.
- b) Memberikan masukan visual bagi siswa dan
- c) Menstimulus kemampuan visual dan verbal siswa.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media cerita bergambar terdapat beberapa anak kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini.
2. Kurang kondusifnya siswa dalam memperhatikan siswa lain dalam membaca cerita ke depan kelas.
3. Penggunaan waktu yang kurang lama saat menggunakan media cerita bergambar karena di dalam penggunaan media cerita bergambar membutuhkan cukup waktu agar dapat berlangsung dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan media cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa dan proses pembelajaran ditandai dengan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Media pembelajaran di SD Negeri 0905 Aek Bongbongan belum bervariasi masih menggunakan metode ceramah dan terfokus oleh penjelasan guru, siswa yang terkesan menjadi tidak aktif maka peneliti menggunakan media cerita bergambar untuk diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sebelumnya belum pernah menggunakan media cerita bergambar. Hal ini dapat dilihat dari pra siklus, siklus I dan siklus II secara berturut-turut adalah 31,81%, 67,95% dan 81,47%. Dengan demikian tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan mencapai kemampuan membaca nyaring yang diharapkan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Kepala sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.

2. Guru

Hendaknya guru dalam melakukan pembelajaran sebaiknya melakukan media pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi siswa. Dengan adanya motivasi tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Guru diharapkan lebih bisa menguasai media cerita bergambar yang digunakan.

3. Bagi siswa

Diharapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan harus lebih serius lagi dalam membaca nyaring. Belajar dengan menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya meneliti lebih dalam lagi tentang kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achamad. (2012). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Hak Cipta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Alek, & H.P, H. (2010). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyono, A. (2003), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibawa, B & Mukti, F. (2001). *Media Pengajaran*, Bandung: CV Maulana.
- Basyiruddin,. A. (2012). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat pers.
- Cahyani, I. (2009). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Hak Cipta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depertemen Agama Republik Indonesia. (2006). *A-l Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: Cv Pusataka.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulu dam pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Angkara.
- Hartiny, R. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Teras.
- Izzaty, R. dkk., (2008), *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: UNY Press.
- Kemp, J.E. & Dayton, D.K. (2019). *Planning and Producing Instructional Media''*, Cambridge: Harper dan Row Publishers, New York.
- Komaidi, D & Wijayati, W. (2011). *Panduan Lengkap PTK Penelitian Tindakan Kelas, Teori, Praktek, dan Contoh PTK*, Yogyakarta: Sabda Media.
- Kasihani, K.E, Suyanto. (2007), *English For Young Learns*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Kunandar. (2008), *Langkah-langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta Grafindo Persada.
- Mitchell, L.G & Burhan N. (2005). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lestari, P. (2015). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Pada Tema Peristiwa Dengan Buku Cerita Bergambar di Perpustakaan SD Negeri 04 Getas Kaloran Temanggung*, Skripsi Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum yang di sempurnakan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugiyantoro, Burhan. (2005), *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Olivia, F. (2008). *Tools For Study Skills Teknik Membaca Efektif: amaenciptakan Kebiasaan Belajar yang Efektif dengan Membaca Kritis dan Formula 5S*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Prasetyono, D. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Diva Press.
- Rahim, F, dkk., (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Askara.
- Rothlein, dkk., (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsu, S. (2011). *Strategi dan Tekhnik Pembelajaran Membaca*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R.& D*, Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. (2011). *Materi Pokok Bahasa Indonesia*, Jakarta:Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suyadi. (2011). *Panduan Penelitian Pendidikan Kelas*. (cetakan III), Jogjakarta: DIVA Press.
- Said, A. (2015.). *Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, Jakarta: Kencana.
- Sadiman, S, dkk., (2010). *Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sari, Y.A. (2013/2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Siswa Kelas IIIB SD Negeri Panggang Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi tidak diterbitkan: Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Shihab, M.Q. (1994). *Lentera Hati Kiasah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan Pustaka.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Wati, E. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena.

## LAMPIRAN 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

#### PERTEMUAN I

**Mata pelajaran : Bahasa Inndonesia**

**Kelas/semester : II/I**

**Waktu : 2x35**

#### A. KOMPOTENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPOTENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang hidup rukun di masyarakat. 3.2 menyusun teks deskripsi tentang hidup rukun di masyarakat dengan bahas yang jelas dan sesuai kaidah	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membaca teks deskripsi tentang hidup rukun di masyarakat dengan cermat.</li><li>• Menemukan informasi penting dalam teks deskripsi terkait hidup rukun di masyarakat</li></ul>

### **C. TUJUAN**

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan menyimak cerita, siswa dapat membaca nyaring dengan lafal yang wajar
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan menyimak cerita, siswa dapat membaca nyaring dengan intonasi yang tepat
3. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai isi cerita dengan tepat
4. Setelah membaca dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menulis kembali cerita dengan cara menjiplak dengan tepat.

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

Media cerita bergambar Si Kura-kura yang Sombong

### **E. PENDEKATAN DAN METODE**

#### **a. Pendekatan**


1. PAKEM
2. Kontekstual

#### **b. Metode**

1. Tanya jawab
2. Penugasan
3. Diskusi
4. Ceramah



## F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengkondisikan siswa dan mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran, mengecek presensi, ruang kelas, serta media yang akan digunakan</li> <li>2. Guru menunjukkan media cerita bergambar kepada siswa</li> </ol> <p><b>1. Si Kura-kura yang Sombong</b></p>  <p>Ada seekor kura-kura yang sangat sombong dan merasa bahwa ia lebih pantas terbang daripada berenang di perairan. Si kura-kura itu sangat jengkel karena terdapat tempurung keras yang membuat tubuhnya terasa begitu berat.</p> <p>Bahkan, ia kesal karena melihat teman-temannya sedang asyik berenang. Kejangkelannya semakin bertambah ketika melihat burung-burung terbang bebas di langit.</p> <p>Kemudian pada suatu hari, ia pun memaksa seekor angsa untuk membantunya terbang. Tanpa basa-basi, si angsa tersebut langsung mengiyakannya. Ia mengusulkan agar si kura-kura berpegangan pada sebatang kayu yang akan diangkatnya.</p> <p>Namun, karena tangan kura-kura agak lemah, ia menggunakan mulutnya yang lebih kuat. Hingga akhirnya si kura-kura bisa merasakan bagaimana asyiknya terbang layaknya seekor burung. Melihat teman-temannya yang sedang berenang ia pun menyombongkan diri.</p> <p>Tapi ia lupa, karena mulutnya harus tetap menggigit kayu. Ia pun akhirnya terjatuh dengan keras. Beruntung, ia selamat berkat tempurung yang pernah ia benci.</p>	5 Menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cerita</li> <li>4. Siswa menyimak guru saat membaca nyaring cerita tentang ‘‘Si kura-kura yang sombong’’</li> <li>5. Siswa memperhatikan guru saat menunjukkan gambar-gambar, tokoh tokoh, dan kejadian-kejadian dalam cerita bergambar.</li> </ol>	60 Menit

	6. Siswa membaca nyaring cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat secara klasikal 7. Siswa memberikan tanggapan atau komentar terhadap gambar atau tokoh 8. Siswa membaca nyaring cerita secara bergiliran di depan kelas 9. Siswa lain menyimak temannya yang mendapat giliran membaca 10. Siswa menjawab pertanyaan sesuai isi cerita 11. Siswa menulis cerita dengan menjiplak	
Penutup	12. Siswa dibimbing guru menyimpulkan isi cerita yang dibacanya 13. Siswa diberikan kesempatan bertannya 14. Guru menutup pembelajaran dengan ucapan Alhamdulillah	6 menit

## G. SUMBER DAN MEDIA

### i. Sumber

- a. Buku Bahasa Indonesia untuk kelas II
- b. Kurikulum Bhasa Indonesia

### ii. Media

- a. Cerita Bergambar

## H. PEDOMAN PENILAIAN

### Rubrik Penilain Kemampuan Membaca Nyaring

Indikator	Deskripsi	Skor
Kelancaraan membaca	siswa mampu membaca teks dengan benar	4
	Siswa masih terdapat sedikit terbata-bata	3
	Siswa masih perlu bimbingan dari guru	2
	Siswa masih terlalu banyak diam dan malu-malu	1
Kejelasan Pengucapan	Siswa mampu mengucapkan artikulasi dengan jelas dan benar	4
	Siswa mengucapkan kata-kata dengan penyebutan yang benar	3
	Siswa mengucapkan kata-kata dengan suara yang jelas dan tidak teredam	2
	Siswa mengucapkan kata-kata yang tepat dan sesuai dengan teks yang dibaca	1
Penggunaan Intonasi	Siswa menggunakan nada suara yang berbeda-beda	4
	Siswa menggunakan tekanan suara yang tepat pada kata-kata atau suku kata	3
	Siswa menggunakan pola intonasi yang sesuai jenis kalimat	2
	Siswa membaca dengan suara dengan makna teks	1
Ekspresi wajah	Siswa menyesuaikan ekspresi dan nada suara dengan isi bacaan	4
	Siswa membuat pembacaan lebih hidup dan menarik	3
	Siswa kurang jelas dengan apa yang dibicarakan	2
	Siswa membaca dengan penghayatan, bukan datar	1
Pemahaman isi bacaan	Terlihat memahami isi bacaan dari cara	4

	menyampaikan	
	Siswa memahami siapa tokoh cerita teks bacaan	3
	Siswa memahami ide utama yang disampaikan dalam teks	2
	Siswa dapat menyimpulkan isi cerita	1

No	Aspek yang dinilai	Tingkat pencapaian kerja				
		1	2	3	4	5
1	Kelancaraan membaca					
2	Kejelasan pengucapan					
3	Penggunaan intonasi					
4	Ekspresi wajah					
5	Pemahaman isi bacaan					

Guru Kelas II

Paya Bujang, 2024

Peneliti

Dermi Mahyuni Hrp

Nursaidah Hsb

Nip. 198005132008012004

Nim. 1920500177

Mengetahui

Kepala Sekolah

Partomuan,S.pd

Nip. 196607061987121001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I**  
**PERTEMUAN II**

**Mata pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/semester : II/I**

**Waktu : 2x35**

**A. KOMPOTENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPOTENSI DASAR DAN INDIKATOR**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan 4.1. menyajikan hasil pengamatan tentang cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menjelaskan pengertian adaptasi pada tumbuhan dan hewan</li><li>• Mengidentifikasi bentuk-bentuk adaptasi pada tumbuhan terhadap lingkungannya</li></ul>

### **C. TUJUAN**

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan menyimak cerita, siswa dapat membaca nyaring dengan lafal yang wajar
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan menyimak cerita, siswa dapat membaca nyaring dengan intonasi yang tepat
3. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai isi cerita dengan tepat
4. Setelah ,membaca dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menulis kembali cerita dengan cara menjiplak dengan tepat.

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

Media cerita bergambar Balas budi burung bangau

### **E. PENDEKATAN DAN METODE**

#### **a. Pendekatan**

1. PAKEM
2. Kontekstual

#### **b. Metode**

1. Tanya jawab
2. Penugasan
3. Diskusi
4. Ceramah

## F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengkondisikan siswa dan mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran, mengecek presensi, ruang kelas, serta media yang akan digunakan	5 Menit
	2. Guru menunjukkan media cerita bergambar kepada siswa 3. Tanya jawab tentang materi pelajaran yang akan dipelajari	
Kegiatan inti	4. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cerita 5. Siswa menyimak guru saat membaca nyaring cerita tentang “ Balas Budi Burung Bangau “ 6. Siswa memperhatikan guru saat menunjukkan gambar-gambar, tokoh tokoh, dan kejadian-kejadian dalam cerita bergambar. 7. Siswa membaca nyaring cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat secara klasikal 8. Siswa memberikan tanggapan atau komentar terhadap gambar atau tokoh	55 Menit

	<p>9. Siswa membaca nyaring cerita secara bergiliran di depan kelas</p> <p>10. Siswa lain menyimak temannya yang mendapat giliran membaca</p> <p>11. Guru memberikan tugas soal pilihan ganda kepada siswa</p> <p>12. Guru memeriksa jawaban dengan benar</p> <p>13. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang benar semua dengan tepukn tangan</p>	
Penutup	<p>14. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar hari ini</p> <p>15. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</p> <p>16. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa</p>	



## G. SUMBER DAN MEDIA

### a. Sumber

1. Buku Bahasa Indonesia untuk kelas II

b. Kurikulum Bahasa Indonesia

### b. Media

1. Cerita Bergambar

## H. PEDOMAN PENILAIAN

### Rubrik Penilain Kemampuan Membaca Nyaring

Indikator	Deskripsi	Skor
Kelancaraan membaca	siswa mampu membaca teks dengan benar	4
	Siswa masih terdapat sedikit terbata-bata	3
	Siswa masih perlu bimbingan dari guru	2
	Siswa masih terlalu banyak diam dan malu-malu	1
Kejelasan Pengucapan	Siswa mampu mengucapkan artikulasi dengan jelas dan benar	4
	Siswa mengucapkan kata-kata dengan penyebutan yang benar	3
	Siswa mengucapkan kata-kata dengan suara yang jelas dan tidak teredam	2
	Siswa mengucapkan kata-kata yang tepat dan sesuai dengan teks yang dibaca	1
Penggunaan Intonasi	Siswa menggunakan nada suara yang berbeda-beda	4
	Siswa menggunakan tekanan suara yang tepat pada kata-kata atau suku kata	3
	Siswa menggunakan pola intonasi yang sesuai jenis kalimat	2
	Siswa membaca dengan suara dengan makna teks	1

Ekspresi wajah	Siswa menyesuaikan ekspresi dan nada suara dengan isi bacaan	4
	Siswa membuat pembacaan lebih hidup dan menarik	3
	Siswa kurang jelas dengan apa yang dibicarakan	2
	Siswa membaca dengan penghayatan, bukan datar	1
Pemahaman isi bacaan	Terlihat memahami isi bacaan dari cara menyampaikan	4
	Siswa memahami siapa tokoh cerita teks bacaan	3
	Siswa memahami ide utama yang disampaikan dalam teks	2
	Siswa dapat menyimpulkan isi cerita	1

### Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek yang dinilai	Tingkat pencapaian kerja				
		1	2	3	4	5
1	Kelancaraan membaca					
2	Kejelasan pengucapan					
3	Penggunaan intonasi					
4	Ekspresi wajah					
5	Pemahaman isi bacaan					

Guru Kelas II

Paya Bujiang, 2024

Peneliti

Dermi Mahyuni Hrp

Nursaidah Hsb

Nip. 198005132008012004

Nim. 1920500177

Mengetahui

Kepala Sekolah

Partomuan,S.pd

Nip. 196607061987121001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II**  
**PERTEMUAN I**

**Mata pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/semester : II/I**

**Tema : Keselamatan di Rumah dan Perjalanan**

**Sub Tema : Menjaga Keselamatan di Perjalanan**

**Waktu : 2x35**

**A. KOMPOTENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPOTENSI DASAR DAN INDIKATOR**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.1 Mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan 4.1. menyajikan hasil pengamatan tentang cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menjelaskan pengertian adaptasi pada tumbuhan dan hewan</li><li>• Mengidentifikasi bentuk-bentuk adaptasi pada tumbuhan terhadap lingkungannya</li></ul>

### **C. TUJUAN**

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan menyimak cerita, siswa dapat membaca nyaring dengan lafal yang wajar
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan menyimak cerita, siswa dapat membaca nyaring dengan intonasi yang tepat
3. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai isi cerita dengan tepat
4. Setelah ,membaca dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menulis kembali cerita dengan cara menjiplak dengan tepat.

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

Media cerita bergambar Burung bangau yang angkuh

### **E. PENDEKATAN DAN METODE**

#### **a. Pendekatan**

5. PAKEM

6. Kontekstual

#### **b. Metode**

1. Tanya jawab

2. Penugasan

3. Diskusi

4. Ceramah

## F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengkondisikan siswa dan mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran, mengecek presensi, ruang kelas, serta media yang akan digunakan</li><li>2. Guru memberikan <i>ice breaking</i> kepada siswa untuk membangun semangat belajar siswa</li><li>3. Guru menunjukkan media cerita bergambar kepada siswa</li><li>4. Tanya jawab tentang materi pelajaran yang akan dipelajari</li></ol>	5 Menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"><li>5. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cerita</li><li>6. Siswa menyimak guru saat membaca nyaring cerita tentang “ Burung Bangau yang Angkuh “</li><li>7. Siswa memperhatikan guru saat menunjukkan gambar-gambar, tokoh tokoh, dan kejadian-kejadian dalam cerita bergambar.</li><li>8. Siswa membaca nyaring cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat secara klasikal</li></ol>	55 Menit

	<p>9. Siswa memberikan tanggapan atau komentar terhadap gambar atau tokoh</p> <p>10. Siswa membaca nyaring cerita secara bergiliran di depan kelas</p> <p>11. Siswa lain menyimak temannya yang mendapat giliran membaca</p> <p>12. Guru memberikan tugas soal pilihan ganda kepada siswa</p> <p>13. Guru memeriksa jawaban dengan benar</p> <p>14. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang benar semua dengan tepukn tangan</p>	
Penutup	<p>15. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar hari ini</p> <p>16. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</p> <p>17. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa</p>	10 Menit

## G. SUMBER DAN MEDIA

### a. Sumber

1. Buku Bahasa Indonesia untuk kelas II
2. Kurikulum Bahasa Indonesia

### b. Media

1. Cerita Bergambar

## H. PEDOMAN PENILAIAN

### Rubrik Penilain Kemampuan Membaca Nyaring

Indikator	Deskripsi	Skor
Kelancaraan membaca	siswa mampu membaca teks dengan benar	4
	Siswa masih terdapat sedikit terbata-bata	3
	Siswa masih perlu bimbingan dari guru	2
	Siswa masih terlalu banyak diam dan malu-malu	1
Kejelasan Pengucapan	Siswa mampu mengucapkan artikulasi dengan jelas dan benar	4
	Siswa mengucapkan kata-kata dengan penyebutan yang benar	3
	Siswa mengucapkan kata-kata dengan suara yang jelas dan tidak teredam	2
	Siswa mengucapkan kata-kata yang tepat dan sesuai dengan teks yang dibaca	1
Penggunaan Intonasi	Siswa menggunakan nada suara yang berbeda-beda	4
	Siswa menggunakan tekanan suara yang tepat pada kata-kata atau suku kata	3
	Siswa menggunakan pola intonasi yang sesuai jenis kalimat	2
	Siswa membaca dengan suara dengan makna teks	1



Ekspresi wajah	Siswa menyesuaikan ekspresi dan nada suara dengan isi bacaan	4
	Siswa membuat pembacaan lebih hidup dan menarik	3
	Siswa kurang jelas dengan apa yang dibicarakan	2
	Siswa membaca dengan penghayatan, bukan datar	1
Pemahaman isi bacaan	Terlihat memahami isi bacaan dari cara menyampaikan	4
	Siswa memahami siapa tokoh cerita teks bacaan	3
	Siswa memahami ide utama yang disampaikan dalam teks	2
	Siswa dapat menyimpulkan isi cerita	1

### Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek yang dinilai	Tingkat pencapaian kerja				
		1	2	3	4	5
1	Kelancaraan membaca					
2	Kejelasan pengucapan					
3	Penggunaan intonasi					
4	Ekspresi wajah					
5	Pemahaman isi bacaan					

Guru Kelas II

Paya Bujiang, 2024

Peneliti

Dermi Mahyuni Hrp

Nursaidah Hsb

Nip. 198005132008012004

Nim. 1920500177

Mengetahui

Kepala Sekolah

Partomuan,S.pd

Nip. 19660706198712100

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II**  
**PERTEMUAN II**

**Mata pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/semester : II/I**

**Tema : Keselamatan di Rumah dan Perjalanan**

**Sub Tema : Menjaga Keselamatan di Perjalanan**

**Waktu : 2x35**

**A. KOMPOTENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**G. KOMPOTENSI DASAR DAN INDIKATOR**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.1.Mengenal pentingnya kebersamaan dalam keberagaman di rumah, sekolah, dan tempat bermain	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menemukan ungkapan sopan saat bermain bersama teman</li><li>• Mengidentifikasi kosakata yang berkaitan dengan aktivitas bermain bersama</li></ul>
4.1 Menunjukkan sikap kebersamaan dalam kegiatan di rumah, sekolah dan tempat bermain	

## **H. TUJUAN**

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan menyimak cerita, siswa dapat membaca nyaring dengan lafal yang wajar
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan menyimak cerita, siswa dapat membaca nyaring dengan intonasi yang tepat
3. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai isi cerita dengan tepat
4. Setelah ,membaca dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menulis kembali cerita dengan cara menjiplak dengan tepat.

## **I. MATERI PEMBELAJARAN**

Media cerita bergambar Balas budi burung bangau

## **J. PENDEKATAN DAN METODE**

### **a. Pendekatan**

1. PAKEM
2. Kontekstual

### **b. Metode**

1. Tanya jawab
2. Penugasan
3. Diskusi
4. Ceramah

## F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengkondisikan siswa dan mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran, mengecek presensi, ruang kelas, serta media yang akan digunakan</li><li>2. Guru memberikan <i>ice breaking</i> kepada siswa untuk membangun semangat belajar siswa</li><li>3. Guru menunjukkan media cerita bergambar kepada siswa</li><li>4. Tanya jawab tentang materi pelajaran yang akan dipelajari</li></ol>	5 Menit

Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cerita</li> <li>6. Siswa menyimak guru saat membaca nyaring cerita tentang “ Burung Bangau yang Angkuh”</li> <li>7. Siswa memperhatikan guru saat menunjukkan gambar-gambar, tokoh tokoh, dan kejadian-kejadian dalam cerita bergambar.</li> <li>8. Siswa membaca nyaring cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat secara klasikal</li> <li>9. Siswa memberikan tanggapan atau komentar terhadap gambar atau tokoh</li> <li>10. Siswa membaca nyaring cerita secara bergiliran di depan kelas</li> <li>11. Siswa lain menyimak temannya yang mendapat giliran membaca</li> <li>12. Guru memberikan tugas soal esai kepada siswa</li> <li>13. Guru memeriksa jawaban dengan benar</li> <li>14. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang benar semua dengan tepukn tangan</li> </ol>	55 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>16. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar hari ini</li> </ol>	

	17. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan  18. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa	
--	--	--

## G. SUMBER DAN MEDIA

### a. Sumber

1. Buku Bahasa Indonesia untuk kelas II
2. Kurikulum Bahasa Indonesia

### b. Media

1. Cerita Bergambar

## H. PEDOMAN PENILAIAN

### Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Nyaring

Indikator	Deskripsi	Skor
Kelancaraan membaca	siswa mampu membaca teks dengan benar	4
	Siswa masih terdapat sedikit terbata-bata	3
	Siswa masih perlu bimbingan dari guru	2
	Siswa masih terlalu banyak diam dan malu-malu	1
Kejelasan Pengucapan	Siswa mampu mengucapkan artikulasi dengan jelas dan benar	4
	Siswa mengucapkan kata-kata dengan penyebutan yang benar	3
	Siswa mengucapkan kata-kata dengan suara yang jelas dan tidak teredam	2
	Siswa mengucapkan kata-kata yang tepat dan sesuai dengan teks yang dibaca	1

Penggunaan Intonasi	Siswa menggunakan nada suara yang berbeda-beda	4
	Siswa menggunakan tekanan suara yang tepat pada kata-kata atau suku kata	3
	Siswa menggunakan pola intonasi yang sesuai jenis kalimat	2
	Siswa membaca dengan suara dengan makna teks	1
Ekspresi wajah	Siswa menyesuaikan ekspresi dan nada suara dengan isi bacaan	4
	Siswa membuat pembacaan lebih hidup dan menarik	3
	Siswa kurang jelas dengan apa yang dibicarakan	2
	Siswa membaca dengan penghayatan, bukan datar	1
Pemahaman isi bacaan	Terlihat memahami isi bacaan dari cara menyampaikan	4
	Siswa memahami siapa tokoh cerita teks bacaan	3
	Siswa memahami ide utama yang disampaikan dalam teks	2
	Siswa dapat menyimpulkan isi cerita	1

### Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek yang dinilai	Tingkat pencapaian kerja				
		1	2	3	4	5
1	Kelancaraan membaca					
2	Kejelasan pengucapan					
3	Penggunaan intonasi					
4	Ekspresi wajah					
5	Pemahaman isi bacaan					



Guru Kelas II

Paya Bujiang, 2024

Peneliti

Dermi Mahyuni Hrp

Nursaidah Hsb

Nip. 198005132008012004

Nim. 1920500177

Mengetahui

Kepala Sekolah

Partomuan,S.pd

Nip. 196607061987121001

## Lampiran 2

### Media Cerita Pra Siklus

#### Kisah Kera dan Ayam

Suatu hari, Kera dan Ayam berencana untuk berjalan-jalan ke hutan. Mereka berdua mendapat informasi kalau di hutan itu terdapat banyak pohon buah-buahan yang lezat. Mereka berdua memulai perjalanan sejak pagi, tapi tidak sebatang pohon buah pun yang mereka temui.



Yang ada hanyalah pohon-pohon yang tinggi dan berdaun lebat.

"Mungkin kita harus berjalan lebih jauh lagi," kata Kera. Ayam hanya mengangguk setuju. Semakin lama, suasana hutan semakin gelap. Sinar matahari tidak mampu menembus rimbunnya pepohonan. Ayam mulai ketakutan, "Kera, kita tersesat? Bagaimana kalau kita pulang saja?",

160

Buku Siswa SD/MI Kelas II

katanya. Kera juga kebingungan, "Mana jalan keluarnya? Mungkin ke arah sana", sahut si Kera. Mereka sibuk mencari jalan keluar, tapi semakin lama mereka berjalan semakin jauh mereka masuk ke dalam hutan.

Kera meminta maaf kepada Ayam. Kera merasa bersalah karena telah mengajak Ayam berjalan-jalan ke hutan. Padahal ia tidak tahu jalan keluar dari hutan. Ayam pun memaafkan Kera. Akhirnya, Ayam dan Kera bertemu dengan kepiting. Kepitinglah yang menunjukkan mereka jalan keluar dari hutan. Ayam dan Kera pun selamat sampai ke rumah masing-masing.

## Lampiran 3

### Media Cerita Bergambar

#### 1. Si Kura-kura yang Sombong



popmama.com

Ada seekor kura-kura yang sangat sombong dan merasa bahwa ia lebih pantas terbang daripada berenang di perairan. Si kura-kura itu sangat jengkel karena terdapat tempurung keras yang membuat tubuhnya terasa begitu berat.

Bahkan, ia kesal karena melihat teman-temannya sedang asyik berenang. Kejengkelannya semakin bertambah ketika melihat burung-burung terbang bebas di langit.

Kemudian pada suatu hari, ia pun memaksa seekor angsa untuk membantunya terbang. Tanpa basa-basi, si angsa tersebut langsung mengiyakannya. Ia mengusulkan agar si kura-kura berpegangan pada sebatang kayu yang akan diangkatnya.

Namun, karena tangan kura-kura agak lemah, ia menggunakan mulutnya yang lebih kuat. Hingga akhirnya si kura-kura bisa merasakan bagaimana asyiknya terbang layaknya seekor burung. Melihat teman-temannya yang sedang berenang ia pun menyombongkan diri.

Tapi ia lupa, karena mulutnya harus tetap menggigit kayu. Ia pun akhirnya terjatuh dengan keras. Beruntung, ia selamat berkat tempurung yang pernah ia benci.



## **Balas Budi Burung Bangau**

Dahulu kala di suatu tempat di Jepang, hidup seorang pemuda bernama Yosaku. Kerjanya mengambil kayu bakar di gunung dan menjualnya ke kota. Uang hasil penjualan membelikannya makanan. Terus seperti itu setiap harinya.

Hingga pada suatu hari ketika ia berjalan pulang dari kota ia melihat sesuatu yang menggelepar di atas salju. Setelah di dekatinya ternyata seekor burung bangau yang terjatuh terperangkap sedang meronta-ronta. Yosaku segera melepaskan perangkat itu.

Bangau itu sangat gembira, ia berputar-putar di atas kepala Yosaku beberapa kali sebelum terbang ke angkasa.

Karena cuaca yang sangat dingin, sesampainya di rumah, Yosaku segera menyalakan tungku api dan menyiapkan makan malam. Saat itu terdengar suara ketukan pintu di luar rumah.

## Burung Bangau yang Angkuh



Seekor bangau berjalan dengan langkah yang anggun di sepanjang sebuah sungai kecil, matanya menatap air sungai yang jernih, leher dan paruhnya yang panjang siap untuk menangkap mangsa di air sebagai sarapan paginya.

Saat itu, sungai dipenuhi dengan ikan-ikan yang berenang, tetapi sang Bangau merasa sedikit angkuh di pagi hari itu.

"Saya tak mau makan ikan-ikan yang kecil," katanya kepada diri sendiri. "Ikan yang kecil tidak pantas dimakan oleh bangau yang anggun seperti saya."

Sekarang, seekor ikan yang sedikit lebih besar dari ikan lain, lewat di dekatnya.

"Tidak," kata sang Bangau. "Saya tidak akan merepotkan diri saya untuk membuka paruh dan memakan ikan sebesar itu!"

Saat matahari mulai meninggi, ikan-ikan yang berada pada air yang dangkal dekat pinggiran sungai, akhirnya berenang pindah ke tengah sungai yang lebih dalam dan dingin. Sang Bangau yang tidak melihat ikan lagi, terpaksa harus puas dengan memakan siput kecil di pinggiran sungai.

## Burung Bangau yang Angkuh



Di sebuah sungai kecil, seekor burung bangau berjalan dengan langkah yang begitu anggun. Ia menatap air sungai yang sangat jernih, dan dengan leher dan paruhnya yang panjang, ia bersiap untuk menerkam mangsanya di dalam air.

Burung bangau tersebut begitu senang melihat ke dalam air, karena pagi hari itu, banyak sekali ikan-ikan kecil yang berenang. Namun, dengan angkuhnya ia berujar pada dirinya sendiri "Hari ini Saya tidak mau makan ikan-ikan kecil,".

"Saya adalah burung bangau yang anggun, tidak pantas saya memakan ikan-ikan kecil di sungai ini," kata bangau dengan angkuhnya. Si bangau yang angkuh itu pun kemudian menanti datangnya ikan yang lebih besar untuk ia mangsa. Waktu pun berlalu, hari semakin siang dan burung bangau yang angkuh itu tetap menunggu ikan yang lebih besar. Namun saat hari telah siang, ikan-ikan kecil yang ada di tepian sungai berenang ke tengah sungai,

## Lampiran 4

### Soal pra siklus

1. Mengapa kera dan ayam bisa tersesat?
  - a. Karena kera dan ayam tidak tahu jalan
  - b. Kera dan ayam tahu jalan
  - c. Karena ada pemburu
  - d. Karena ayam dan kelinci tahu jalan
2. Hewan apakah yang tersesat di hutan?
  - a. Ayam dan rusa
  - b. Kera dan Ayam
  - c. Kera dan kelinci
  - d. Kelinci dan rusa
3. Hewan apakah yang menunjukkan jalan?
  - a. Kepiting
  - b. Kancil
  - c. Ular
  - d. Harimau



## Lampiran 5

### Siklus I Petemuan I

#### Soal

- a. Hewan apakah yang sombong dalam cerita
  - a. Kura-kura
  - b. Ansa
  - c. Kelinci
  - d. Rusa
2. Hewan apa saja yang terdapat dalam cerita tersebut
  - a. Ansa dan Ayam
  - b. Ansa dan kelinci
  - c. kura-kura dan Ansa
  - d. kura-kura dan buaya
3. Hewan apa yang paling baik di dalam cerita
  - a. Ansa
  - b. Kura-kura
  - c. Kelinci
  - d. Buaya



## Siklus I Petemuan II

### Soal

1. Bagaimana karakter burung bangau pada dongeng
  - a. Sombong dan Pemilih
  - b. Baik dan bertanggung jawab
  - c. Sombong dan cerdik
  - d. Cerdik dan galak
2. Siapa nama pemuda yang menyelamatkan burung bangau yang terjat di hutan
  - a. Dimas
  - b. Farel
  - c. Yosaku
  - d. Panji
3. Burung apa yang terdapat dalam cerita
  - a. Burung Merak
  - b. Burung Bangau
  - c. Burung Ansa
  - d. Burung Elang

## Siklus II Petemuan I

### Soal

1. Apa yang dilakukan bangau di sungai kecil
  - a. Memangsa ikan
  - b. Bermain Air
  - c. Istirahat
  - d. Menangkap cacing
2. Apa yang di tolak bangau tersebut
  - a. Ikan-ikan yang Gemuk
  - b. Ikan-ikan Besar
  - c. Ikan-ikan yang Kecil
  - d. Ikan
3. Apa akibat dari sikap angkuh burung bangau
  - a. Bangau tidak mendapatkan makanan
  - b. Bangau mendapatkan ikan besar
  - c. Bangau mendapatkan ikan-ikan kecil
  - d. Bangau terpaksa memakan siput kecil

## Siklus II Petemuan II

### Soal

1. Cerita burung bangau yang angkuh mengajarkan anak untuk....
  - a. Bersikap Sombong
  - b. Bersikap Baik
  - c. Tidak bersikap Angkuh
  - d. Tidak bersikap Pemarah
2. Bagaimana perilaku burung bangau
  - a. Baik
  - b. Sedih
  - c. Kecewa
  - d. Angkuh
3. Mengapa burung bangau dalam cerita tersebut merasa angkuh
  - a. Ia merasa dirinya jahat
  - b. Ia merasa dirinya besar
  - c. Ia merasa dirinya terlalu angun
  - d. Ia merasa cerdas

## **Lampiran 6**

### **Kunci Jawaban Pra Siklus**

1. a. Karena kera dan ayam tidak tahu jalan
2. b. Kera dan Ayam
3. a. Kepiting

## Lampiran 7

### Siklus I Pertemuan I

#### Kunci Jawaban

1. a. Kura-kura
2. c. kura-kura dan Angsa
3. a. Angsa

### Siklus I Pertemuan I

1. a. Sombong dan Pemilih
2. c. Yosaku
3. b. Burung Bangau

### Siklus II Pertemuan I

1. a. Memangsa ikan
2. c. Ikan-ikan yang Kecil
3. d. Bangau terpaksa memakan siput kecil

## Siklus II Pertemuan II

1. c. Tidak bersikap Angkuh
2. d. Angkuh
3. c. Ia merasa dirinya terlalu angun

## Lampiran 8

### Lembar Observasi Siswa

#### Analisis Data Hasil Kegiatan Peserta Didik Siklus I Pertemuan I

No	Nama Peserta Didik	Aspek Pengamatan					Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Alisya Julia	2	2	3	3	1	11	55	Tidak Tuntas
2	Delpiana Sari	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
3	Edo Danuarta	2	3	2	3	1	11	55	Tidak Tuntas
4	Hafis Azhar	3	3	2	2	2	12	60	Tidak Tuntas
5	Hamzah	3	4	3	2	3	15	75	Tuntas
6	Hammis	1	3	3	2	2	11	55	Tidak Tuntas
7	Isna Kholijah	2	2	3	3	2	12	60	Tidak Tuntas
8	Mahesa	3	2	2	3	3	13	65	Tidak Tuntas
9	Muhammad	3	3	2	3	3	14	70	Tidak Tuntas
10	Nerli	4	3	2	2	3	14	70	Tidak Tuntas
11	Nur Amina	2	3	2	3	2	12	60	Tidak Tuntas
12	Nur Saniyah	1	2	3	3	3	11	55	Tidak Tuntas
13	Rafa	3	2	3	3	2	13	65	Tidak Tuntas
14	Rafi	4	3	2	3	3	15	75	Tuntas
15	Ragus	2	1	3	3	2	11	55	Tidak Tuntas
16	Rina Fauziah	2	2	1	3	3	11	55	Tidak Tuntas
17	Rosidah	3	4	2	3	3	15	75	Tuntas
18	Shohibul	2	2	3	4	3	14	70	Tidak Tuntas
19	Silvi	2	4	3	2	2	13	65	Tidak Tuntas

20	Amri	2	2	2	3	3	12	60	Tidak Tuntas
21	Abdul Rajab	4	3	2	2	4	15	75	Tuntas
22	Guntur	4	2	3	3	3	15	75	Tuntas
Jumlah Total Nilai								1.425	
Rata-Rata Nilai								64,77	
Kategori								Belum Tuntas	

### Lembar Observasi Siswa

#### Analisis Data Hasil Kegiatan Peserta Didik Siklus I Pertemuan II

No	Nama Peserta Didik	Aspek Pengamatan					Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Alisya Julia	2	2	2	3	3	12	60	Tidak Tuntas
2	Delpiana Sari	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
3	Edo Danuarta	2	3	2	2	3	12	60	Tidak Tuntas
4	Hafis Azhar	2	2	3	3	3	13	65	Tidak Tuntas
5	Hamzah	4	3	3	2	4	16	80	Tuntas
6	Hammis	2	3	2	4	1	12	60	Tidak Tuntas
7	Isna Kholijah	3	3	2	3	3	14	70	Tidak Tuntas
8	Mahesa	3	4	3	2	2	14	70	Tidak Tuntas
9	Muhammad	3	3	4	3	2	15	75	Tuntas
10	Nerli	4	3	3	3	3	16	80	Tidak Tuntas
11	Nur Amina	2	3	4	3	2	14	70	Tidak Tuntas
12	Nur Saniyah	2	3	2	3	4	13	65	Tidak Tuntas



13	Rafa	3	2	2	3	2	14	70	Tidak Tuntas
14	Rafi	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
15	Ragus	3	3	2	1	4	13	65	Tidak Tuntas
16	Rina Fauziah	3	3	3	2	3	13	65	Tidak Tuntas
17	Rosidah	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
18	Shohibul	3	3	2	4	3	15	75	Tuntas
19	Silvi	3	3	3	2	2	14	70	Tuntas
20	Amri	3	2	2	3	3	13	65	Tidak Tuntas
21	Abdul Rajab	4	4	3	2	2	16	80	Tuntas
22	Guntur	4	3	3	3	4	16	80	Tuntas
Jumlah Total Nilai								1.565	
Rata-Rata Nilai								71,13	
Kategori								Belum Tuntas	

## Lembar Observasi Siswa

### Analisis Data Hasil Kegiatan Peserta Didik Siklus II Pertemuan I

No	Nama Peserta Didik	Aspek Pengamatan					Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Alisya Julia	3	2	3	3	4	15	75	Tuntas
2	Delpiana Sari	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
3	Edo Danuarta	3	3	3	3	4	16	80	Tuntas
4	Hafis Azhar	3	3	4	3	3	15	75	Tuntas
5	Hamzah	4	3	3	2	4	16	80	Tuntas
6	Hammis	3	3	3	4	2	15	75	Tuntas
7	Isna Kholijah	4	3	3	2	3	15	75	Tuntas
8	Mahesa	3	4	3	2	3	15	75	Tuntas
9	Muhammad	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
10	Nerli	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
11	Nur Amina	3	3	4	3	2	15	75	Tuntas
12	Nur Saniyah	3	3	2	3	4	15	75	Tuntas
13	Rafa	3	2	3	4	3	15	75	Tuntas
14	Rafi	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
15	Ragus	3	3	2	2	4	15	75	Tuntas
16	Rina Fauziah	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
17	Rosidah	3	4	4	3	3	17	85	Tuntas

18	Shohibul	3	3	2	4	3	16	80	Tuntas
19	Silvi	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
20	Amri	3	3	2	3	3	15	75	Tuntas
21	Abdul Rajab	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
22	Guntur	4	3	3	3	4	17	85	Tuntas
Jumlah Total Nilai								1.620	
Rata-Rata Nilai								73,63	
Kategori								Belum Tuntas	

## Lembar Observasi Siswa

### Analisis Data Hasil Kegiatan Peserta Didik Siklus II Pertemuan II

No	Nama Peserta Didik	Aspek Pengamatan					Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Alisya Julia	3	3	3	3	4	16	80	Tuntas
2	Delpiana Sari	4	4	3	3	3	18	90	Tuntas
3	Edo Danuarta	4	3	3	3	4	17	85	Tuntas
4	Hafis Azhar	3	3	4	3	4	17	85	Tuntas
5	Hamzah	4	3	3	2	4	17	85	Tuntas
6	Hammis	4	3	3	4	3	17	85	Tuntas
7	Isna Kholijah	4	3	4	3	3	17	85	Tuntas
8	Mahesa	4	4	3	3	3	16	80	Tuntas
9	Muhammad	4	3	4	3	4	18	90	Tuntas
10	Nerli	4	4	3	3	4	18	90	Tuntas
11	Nur Amina	4	3	4	3	3	17	85	Tuntas
12	Nur Saniyah	3	3	3	3	4	16	80	Tuntas
13	Rafa	4	3	3	4	3	17	85	Tuntas
14	Rafi	4	4	3	4	3	18	90	Tuntas
15	Ragus	4	3	2	2	4	16	80	Tuntas
16	Rina Fauziah	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
17	Rosidah	4	4	4	3	3	18	90	Tuntas
18	Shohibul	4	3	4	4	3	18	90	Tuntas
19	Silvi	3	4	3	3	4	17	85	Tuntas

20	Amri	4	3	3	3	4	17	85	Tuntas
21	Abdul Rajab	4	4	3	4	3	18	90	Tuntas
22	Guntur	4	3	3	4	4	18	90	Tuntas
Jumlah Total Nilai								1.890	
Rata-Rata Nilai								85,90	
Kategori								Tuntas	

## Lampiran 9

### DOKUMENTASI



Gambar 1. Peneliti mencontohkan bagaimana cara membaca nyaring yang baik dan benar



Gambar 2. Siswa membaca cerita secara bergiliran



Gambar 3. Siswa menyimak temannya yang sedang mendapat giliran



Gambar 4. Siswa menulis kembali cerita dengan cara menjiplak



Gambar 5. Peneliti membimbing siswa mebaca nyaring



Gambar 6. Peneliti memberikan tugas kepada siswa



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

- |                          |  |
|--------------------------|--|
| 1. Nama                  | : Nursaidah Hsb  |
| 2. Nim                   | : 1920500177   |
| 3. Jenis Kelamin         | : Perempuan  |
| 4. Tempat/ Tanggal Lahir | : Binanga Tolu/ 13 November 2000   |
| 5. Anak ke               | : keempat  |
| 6. Kewarganegaraan       | : Indonesia  |
| 7. Status                | : Belum Menikah  |
| 8. Agama                 | : Islam  |
| 9. Alamat                | : Binanga Tolu   |
| 10. Telp/ Hp             | : 082276571014   |
| 11. e-mail               | : <a href="mailto:nursaidafitrihasibuan@gmail.com">nursaidafitrihasibuan@gmail.com</a> |

### **B. IDENTITAS ORANG TUA**

- |              |                   |
|--------------|-------------------|
| 1. Ayah      |                   |
| a. Nama Ayah | : Ajahar Hasibuan |
| b. Pekerjaan | : Petani          |
| c. Alamat    | : Binanga Tolu    |
| 2. Ibu       |                   |
| a. Nama Ibu  | : Siti Mauiwah    |
| b. Pekerjaan | : Petani          |
| c. Alamat    | : Gonting Julu    |

### **C. Riwayat Hidup**

1. SD Negeri NO.100780 Aek Bongbongan dari tahun 2007-2013
2. MTs Robitotul Iatiqomah dari tahun 2013-2016
3. MAS AL-Mukhtariyah Sungai Dua dari tahun 2016-2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 7401 /Un.28/E.1/TL.00/12/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

24 Desember 2023

Yth. Kepala SD Negeri 0905 Aek Bongbongan  
Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Nursaidah Hsb  
NIM : 1920500177  
Semester : IX  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 0905 Aek Bongbongan Kecamatan Hurlistak Kabupaten Padang Lawas".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dezan  
Wakil Bidang Akademik  
dan Kemahasiswaan



Dr. Hs. Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP. 198012242006042001



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SD NEGERI NO. 0905 AEK BONGBONGAN**  
**KECAMATAN HURISTAK**  
**ALAMAT PAYA BUJING KODE POS : 22755**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2.95/SD/2024

Hubungan dengan surat dari surat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan  
mad Addary Padangsidempuan, Nomor B-7401/Un.28/E.1/TL.00/12/2023, perihal Izin Riset Penyelesaian Skripsi  
la Tanggal 21 Desember 2023, maka Kepala Sekolah SDN 0905 Aek Bongbongan dengan ini menerangkan nama  
nasiswa di bawah ini :

Nama	: Nursaidah Hsb
NIM	: 1920500177
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

telah mengadakan penelitian di SDN 0905 Aek Bongbongan pada tanggal 03 Januari 2024 - s/d 03 Februari  
4 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca  
ring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD  
eri 0905 Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas".

Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aek Bongbongan, - Februari 2024  
Kepala Sekolah  
  
**KARTOMUAN, S.Pd**  
NIP. 196607061987121001